



**KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK PENGUATAN
POSITIF DALAM MENGATASI AGRESIVITAS**
(Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

LUKMANUL HAKIM SIREGAR
NIM. 18 302 00007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK PENGUATAN
POSITIF DALAM MENGATASI AGRESIVITAS**
(Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

LUKMANUL HAKIM SIREGAR
NIM. 18 302 00007

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M. Ag.
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi.
NIP. 198101262015032003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Lukmanul Hakim Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 31 Januari 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Lukmanul Hakim Siregar** yang berjudul: "**Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Mengatasi Agresivitas (Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M. Ag.
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi.
NIP. 198101262015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukmanul Hakim Siregar
NIM : 18 302 00007
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : **Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif
Dalam Mengatasi Agresivitas (Pada 3 Remaja di Desa
Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan
Batu Selatan)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 kode etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 31 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



LUKMANUL HAKIM SIREGAR
NIM: 18 302 00007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Razali Nurdin Km 4,5 Sititang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **LUKMANUL HAKIM SIREGAR**
NIM : 18 302 00007
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Mengatasi Agresivitas (Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal 21 Januari 2023

Yang menyatakan,



LUKMANUL HAKIM SIREGAR
NIM. 18 302 00007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LUKMANUL HAKIM SIREGAR
NIM : 18 302 00007
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif
Dalam Mengatasi Agresivitas (Studi Kasus Pada 3 Remaja
di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten
Labuhanbatu Selatan)

Ketua

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 196209261993031001

Fauzi Rizal, S. Ag., MA
NIP. 197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 78,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 103 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

Judul Skripsi : **Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Mengatasi Agresivitas (Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**

Nama : **Lukmanul Hakim Siregar**

NIM : **18 302 00007**

Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 24 Januari 2023
Dekan,

Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Lukmanul Hakim Siregar

NIM : 18 302 00007

Judul Skripsi : Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Mengatasi Agresivitas (Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan)

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengatasi perilaku agresif remaja melalui konseling behavioral dengan teknik penguatan positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi perilaku agresif remaja melalui konseling behavioral dengan teknik penguatan positif (Studi kasus pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa faktor penyebab terjadinya perilaku agresif, 2) Bagaimana penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif, 3) dan Bagaimana hasil penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dalam mengatasi agresif remaja.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah mengenai konseling behavioral dan teknik penguatan positif. Konseling behavioral adalah proses pemberian bantuan kepada konseli yang bertujuan agar dapat memecahkan masalahnya sendiri. Sedangkan penguatan positif ialah pemberian bantuan dengan memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku diharapkan muncul.

Metode penelitian ini mengenai jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tindakan lapangan bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata. Penelitian tindakan lapangan dibagi kedalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data penelitian ini terbagi dua, sumber data primer orang 3 remaja, sumber data sekunder 12 orang. Teknik pengumpulan data akan digunakan dengan teknik observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini didapatkan faktor masalah yang dihadapi remaja agresif Desa Sampean adalah : gangguan emosional, gangguan berfikir, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Dan bentuk-bentuk perilakunya seperti memaki, memukul, mendorong, memeras uang jajan dan menghina. Hasil penelitian penerapan teknik penguatan positif terhadap remaja Desa Sampean mengalami perubahan setiap pertemuannya mulai dari siklus I sampai siklus II setelah dilakukan konseling individu dan hasil akhirnya adalah sebagai berikut: Remaja yang berperilaku memaki berubah 3 orang. Remaja yang berperilaku memukul berubah 3 orang. Remaja yang berperilaku mendorong berubah 3 orang. Remaja yang berperilaku memeras uang jajan berubah 3 orang. Remaja yang berperilaku menghina berubah 3 orang.

Kata Kunci : Konseling Behavioral, Teknik Penguatan Positif, Agresivitas, Remaja.

KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahilahi*robbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul **“Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Mengatasi Agresivitas (Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan)”**. Serta tidak lupa shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan di teladani kepribadiannya yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., sebagai wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., sebagai wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., sebagai wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S., M. Hum, selaku kepala Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta pegawai perpustakaan yang telah

memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Bapak Bahuddin Hasibuan, S.Pd selaku Kepala Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Desa Sampean dan juga kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Sampean.
9. Seluruh saudara satu kontrakan peneliti yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi Studi S-1 di UIN SYAHADA Padangsidempuan (Arsy, Hafiz, Irvan, Rudi, Roni, Siddik).
10. Rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Malkan Siregar dan Ibunda tercinta Rahma Fitri yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan do'a yang tiada hentinya dan tiada lelahnya berjuang demi kami anak-

anaknya. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT. Abang Andika Siregar, Kakak Khoiriah Siregar, Adik Hesti Siregar dan Kakak Ipar Risma Yanti Hasibuan yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Akhirnya Kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiinyarabbalalamiin.

Padangsidempuan, Januari 2023
Peneliti

Lukmanul Hakim Siregar
NIM. 18 302 00007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
وُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	I	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	U	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat *harkat fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat *harkat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di

antaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karenaitu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	12
C. Batasan Istilah	12
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	17
1. Konseling Behavioral	17
2. Penguatan Positif.....	23
3. Perilaku Agresif.....	27
B. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Rancangan Penelitian Tindakan.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	53
H. Teknik Keabsahan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Peneliti	56
1. Letak Geografis	56
2. Keadaan Demografis	57
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	57
4. Sarana dan Prasarana	58
5. Deskripsi Data	61
B. Temuan Khusus	63
1. Faktor Remaja Berperilaku Agresif	63
2. Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan	71
3. Hasil Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Mengatasi Agresivitas di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan	82
C. Analisis Hasil Pembahasan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah perilaku agresif remaja bukanlah menjadi suatu masalah yang baru bagi orang tua. Tetapi masalah perilaku yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan masa depan anak atau remaja. Bila tidak ditangani dengan baik dan benar, perilaku agresif dapat berdampak negatif pada kehidupan remaja di kemudian hari. Apabila perilaku agresif tidak segera ditangani dan tidak mendapat perhatian orang tua. Perilaku ini akan menimbulkan masalah baru di lingkungan sekelilingnya. Perilaku yang dapat menyebabkan kerugian fisik atau emosional pada remaja, mulai dari penyalahgunaan verbal atau fisik.¹

Remaja yang berperilaku agresif di lingkungan masyarakat cenderung ditakuti, hal ini dapat menjadi masalah baru bagi remaja dan lingkungannya. Perilaku agresif yang dibiarkan begitu saja, nanti akan berubah menjadi perilaku kenakalan remaja. Perilaku agresif muncul karena frustrasi dan kegagalan proses mencapai tujuan dan hasil yang didapatkan dari orang-orang sekitar remaja tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses timbulnya perilaku tersebut ialah ketika individu berada dalam suatu titik keadaan dimana ia sedang emosi.²

¹ Kris H. Timotius, *Otak dan Perilaku*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm. 164.

² Pamela Henda Heng. *Perilaku Delikueni: Pergaulan anak dan Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm. 2

Perilaku agresif remaja terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi atau memperbesar peluang munculnya seperti, faktor biologis, penyesuaian diri yang sulit, pengaruh pergaulan yang negative, penggunaan narkoba dan pengaruh tayangan kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap perkembangan, remaja tergolong rentan berperilaku agresif. Remaja agresif memiliki toleransi yang rendah dan kurang mampu menunda kesenangan, cenderung bereaksi dengan cepat terhadap dorongan agresifnya, kurang dapat melakukan refleksi diri dan kurang dapat bertanggung jawab atas akibat perbuatannya.³

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia, yang memiliki interaksi kuat dengan kehidupan sosial dibanding tahap usia lainnya. Periode remaja menjadi periode rentang dari masa anak-anak ke masa dewasa atau bisa dikatakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam proses perkembangannya, baik dalam diri maupun dari luar diri terutama ketika berada dalam lingkungan sosial.⁴

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami, bahwa tingkah laku seorang remaja dapat dilihat melalui pengamatan terhadap faktor stimulus atau rangsangan yang dimunculkan oleh lingkungannya. Tingkah laku yang dimunculkan oleh remaja sesuai dengan situasi

³ Laela Siddiqoh, "Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (*Anger Management*).” Dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 37, No. 1, 2010, hlm. 51. [Diakses pada 23 Desember 2022 Pukul 14:13.]

⁴ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Remaja, Penerjemah Shinto B. Adelar*, edisi Keenam. (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

dan kondisi yang dihadapinya dalam berinteraksi dengan lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Apabila lingkungan sosial seorang remaja memberikan contoh yang positif, maka akan dapat menimbulkan perilaku yang baik dan positif, Sebaliknya apabila lingkungan memberikan contoh yang negatif maka akan memunculkan perilaku yang tidak baik pula dalam hubungan sosialnya. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Seiring dengan perubahan yang dialami remaja mereka cenderung melibatkan diri dengan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku agresif seperti salah satunya adalah berkata kasar kepada teman sebayanya. Salah satu contoh ayat Al-Qur'an yang mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut terhadap sesama yakni pada Surah Ali-Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Qs. Ali-Imran: 159).⁵

⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992), hlm. 789.

Dalam tafsir M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menyebutkan tiga sifat dan sikap secara berurutan diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dilaksanakan sebelum musyawarah. Dari segi pelaksanaannya dan esensi musyawarah, ia menghiasi diri Nabi SAW dan melakukan musyawarah. Berperilaku lemah lembut, tidak kasar dan tidak berhati keras, memberi maaf dan membuka lembaran berupa permohonan *magrifah* dan ampunan.⁶ Ayat di atas menunjukkan, bahwa Islam selaku agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam tidak mendasarkan ajarannya pada kekerasan. Islam juga tidak menghendaki adanya kekerasan dalam mencapai satu tujuan, sebaliknya agama Islam mendorong umatnya untuk berlaku lemah lembut dan berkasih sayang, hal-hal yang berkaitan dengan akibat-akibatnya. Segala pemicu dan agresivitas ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah.

Terkait dengan hal ini, Nabi SAW pernah mengatakan, sebagaimana diriwayatkan di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ
بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “orang yang perkasa bukanlah orang yang menang dalam perkelahian, tetapi orang yang perkasa adalah orang yang mengendalikannya ketika marah”. (H. R. Al-Bukhari dan Muslim).⁷

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Keresasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 244-245.

⁷ An-Nawawi. *Riyadhush Shalihin*. Edited by Izzuddin Karimi. VII. (Jakarta: Darul Haq, 2018), hlm. 90.

Imam al-Munawi berkata: “Makna hadis ini, orang kuat (yang sebenarnya) adalah orang yang (mampu) menahan emosinya ketika kemarahannya sedang bergejolak dan dia (mampu) melawan dan menundukkan nafsunya (ketika itu). Maka Rasulullah SAW dalam hadits ini membawa makna kekuatan yang lahir kepada kekuatan batin. Dan barangsiapa yang mampu mengendalikan dirinya ketika itu maka sungguh dia telah (mampu) mengalahkan musuhnya yang paling kuat dan paling berbahaya (hawa nafsunya).⁸

Seorang remaja dalam hubungan sosialnya terkadang menjadi individu yang melakukan tindakan yang cenderung agresif, seperti melawan kata-kata orang tua dengan suara yang keras. Bahkan sering bertengkar dengan teman mulai dari mengejek, mengolok-olok, mengancam, beradu fisik, memukul, menendang dan lain sebagainya. Perilaku tersebut merupakan bagian dari pelampiasan emosi seorang remaja yang kurang memiliki daya pengendalian diri yang kuat, sehingga untuk kepuasan hatinya sanggup menyerang baik fisik maupun psikis orang lain ataupun dirinya sendiri. Perilaku ini disebut juga sebagai perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan perilaku atau sikap bermusuhan, mengancam perilaku atau tindakan. Agresif adalah sikap yang bermusuhan yang ada pada diri manusia. Agresif ini dapat dilihat dari bentuk menyerang dan menghancurkan atau merusak, tetapi juga dalam bentuk

⁸ <https://amaliaislam.blogspot.com/2017/03/keutamaan-menahan-amarah.html?m=1>
diakses pada tanggal 17 Januari 2023.

sikap bermusuhan terhadap sesama manusia. Diperjelas oleh Kurt Singer, Berkowitz dalam Zamzani, bahwa "Agresif merupakan bentuk perilaku yang bermaksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental."⁹

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa, perilaku agresif merupakan salah satu bentuk tindakan penganiayaan dan penyerangan terhadap manusia. Dalam ajaran Islam, tindakan yang menyerang orang lain, baik dengan ucapan ataupun tindakan termasuk ke dalam kategori tidak terpuji dan bahkan dilarang. Salah satu contoh ayat Al-Qur'an yang melarang dari salah satu tindakan perilaku agresif, yakni pada Surah Al-Hujurat ayat 11. Pada ayat ini Allah SWT melarang orang beriman untuk mengolok-olok kaum lainnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka yang (diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah

⁹ Zamzami, Agresif siswa SMK DKI Jakarta. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. Tahun ke-13, No. 069, 200, hlm. 148.

beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (QS. Al-Hujurat: 11).¹⁰

Melalui ayat di atas, Allah SWT tidak membolehkan menghina orang lain, boleh jadi orang dihina itu kedudukannya lebih mulia di sisi Allah SWT. Oleh karena itu Allah SWT berfirman: Janganlah kamu mengolok-olokkan kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diolok-olok lebih baik daripada mereka yang mengolok-olokkan itu. Dan jangan pula wanita mengolok-olokkan wanita yang lain karena boleh jadi wanita yang diperolok-olokkan itu lebih baik daripada wanita yang memperolok-olokkan. Ayat diatas berupa larangan bagi laki-laki maupun wanita.¹¹

Ungkapan ayat 11 tersebut menurut Sayyid Quthb dalam Saiful Anwar menyebutkan contoh, bahwa mengolok-olok yang dimaksud dalam ayat tersebut, seperti orang-orang yang memiliki harta yang berlimpah, merendahkan tetangganya yang kekurangan, orang kuat dan sempurna dalam hal fisik menghina orang lain yang lemah, cacat atau memiliki keterbatasan. Demikian juga orang pandai yang profesional meremehkan temannya yang lugu yang hanya menjadi pesuruh, orang yang memiliki anak banyak menghina saudaranya yang mandul, yang hanya dapat mengurus anak yatim, wanita yang berparas cantik menyombongkan diri

¹⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Hafalan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hlm. 442.

¹¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Maktabah Ma'arif Ridyadh, 2000), hlm. 430.

kepada wanita berparas buruk, wanita sempurna menghina wanita yang cacat, dan wanita berkecukupan menghina wanita kekurangan.¹²

Terkait dengan hal ini, Nabi SAW pernah mengatakan, sebagaimana diriwayatkan di bawah ini:

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 – عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ” لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ
 لِنَفْسِهِ ” رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Hamzah Anas bin Malik ra. Pelayan Rasulullah SAW berkata, dari Nabi SAW bersabda: “Tidaklah sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”.(HR. Al-Bukhari dan Muslim).¹³

Berkenaan dengan hadis tersebut, seorang mukmin yang ingin mendapat ridha Allah SWT. Harus berusaha untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diridhai-Nya. Salah satunya adalah mencintai sesama saudaranya yang seiman seperti ia mencintai dirinya. Hadis di atas juga menggambarkan, bahwa Islam sangat menghargai persaudaraan dalam arti sebenarnya. Persaudaraan yang datang dari hati nurani, yang dasarnya keimanan dan bukan hal-hal lain. Persaudaraan yang akan abadi seabadi imannya kepada Allah SWT.¹⁴

Pembahasan tentang perilaku agresif remaja sesungguhnya membutuhkan bantuan orang yang lebih dewasa agar tidak berkembang

¹² Saiful Anwar. *Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surah Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an*. (Journal Of Islamic Education Vol. 6 1 May 2021), hlm. 5.

¹³ Ismail. *Kompilasi Hadis Sahih Populer*. (Yogyakarta: Pustaka Al-Uswah, 2019), hlm. 113.

¹⁴ Rindi Ananda Zulfikar Erada, Dkk. *Risalah Cinta dalam Pandangan Hadis*. (Gunung Djati Conference Series, Volume 8 2022), hal. 8.

secara negatif, salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah perilaku agresif yaitu melalui konseling behavioral dengan teknik penguatan positif. Konseling behavioral berorientasi pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial dan budayanya. Menurut Skinner dalam Gerald Corey mengemukakan perilaku manusia didasarkan atas konsekuensi yang diterima. Apakah positif/diterima, maka individu akan meneruskan atau mengulangi tingkah lakunya, sebaliknya apabila perilaku mendapat ganjaran negatif (hukuman) / ditolak maka individu akan menghindari atau menghentikan tingkah lakunya.¹⁵

Konseling sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pemberian bantuan kepada konseli yang bertujuan agar konseli dapat memahami dan memecahkan masalahnya sendiri. konseling juga dapat diartikan sebagai pemberian nasehat atau penasihatn kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).¹⁶ Konseling memiliki bermacam-macam pendekatan seperti konseling psikoanalisis, gestalt, rasional emotif, *trait and factor*, eksistensial humanistik, *client centered*, realitas dan konseling behavioral. Konseling untuk remaja salah satunya konseling behavioral.

Konseling behavioral diartikan sebagai suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan

¹⁵ Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 198.

¹⁶ Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 34.

keputusan tertentu.¹⁷ Dalam konsep behavioral perilaku manusia dikatakan tumbuh dan dibentuk oleh lingkungan dan budayanya. Perilaku ini juga pada dasarnya diarahkan pada tujuan untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.¹⁸

Berdasarkan observasi awal peneliti didapatkan data bahwa beberapa dari remaja, 3 diantaranya sering melakukan perilaku agresif dalam bentuk ucapan/verbal seperti mengancam teman jika keinginannya tidak dipenuhi, mengolok-olok dan menyindir. Selain itu beberapa remaja juga pernah melakukan kekerasan fisik, seperti menendang, bertengkar dan memukul teman ketika marah. Efek yang ditimbulkan perilaku agresif remaja adalah dijahui dan dibenci oleh orang lain, sedangkan efeknya bagi korban adalah timbulnya sakit fisik dan psikis.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andika Siregar salah seorang warga Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan menyatakan, bahwa:

Perilaku agresif ini memang sangat meresahkan bagi orang tua, masyarakat, maupun pihak sekolah lainnya. Mereka melakukan perilaku agresif itu hampir setiap hari, bahkan pada saat teman-temannya sedang asyik bermain. Perilaku agresif yang dimunculkan oleh remaja biasanya dalam bentuk bertengkar, sering mencemooh teman, memaki, menendang, mengolok-olokkan teman yang salah, mencubit teman pada saat bermain, dan bermusuhan dengan teman tanpa ada alasan yang jelas, dan menghardik. Bahkan pernah juga terjadi perampasan uang jajan

¹⁷ Mohammad Surya. *Teori Teori Konseling*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 23.

¹⁸ Arikunto. *Wawancara Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 34.

¹⁹ *Observasi*, di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 02 Februari 2022.

atau meminta uang secara paksa kepada teman-temannya yang dianggap lemah yang tidak mampu melawan. Berdasarkan realita yang sering terjadi ini sehingga perilaku agresif menjadi beban tersendiri para orang tua, dan masyarakat. Bahkan dari 3 remaja yang melakukan perilaku agresif ini sudah menjadi kebiasaan bagi mereka yang sering di tegur oleh masyarakat setempat.²⁰

Dengan menggunakan teknik penguatan positif perilaku agresif pada remaja perlahan akan berubah menjadi positif. Remaja yang agresif dengan perilaku mengolok-olok, menendang, memukul, bertengkar dan perilaku agresif lainnya secara bertahap akan mengerti perilakunya itu tidak baik, bahkan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Melalui penguatan positif peneliti membimbing remaja untuk meminimalisir perilaku agresif mereka selama ini.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Mengatasi Agresivitas (Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan)”**

²⁰ Andika Siregar. warga Desa Sampean, *wawancara*, Pada tanggal 03 Februari 2022.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya objek penelitian lebih terfokus dan terarah sehingga tidak terjebak pada wilayah-wilayah penelitian lain. Untuk itu peneliti membatasi penelitian ini hanya mengkaji tentang Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif dalam Mengatasi Perilaku Agresif (Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan).

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Konseling Behavioral dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada konseli yang bertujuan agar konseli dapat memahami dan memecahkan masalahnya sendiri.²¹ Peneliti memahami pengertian konseling behavioral adalah suatu teknik digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah tingkah laku yang disadari oleh dorongan dalam dirinya guna memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam penelitian ini menggunakan konseling behavioral untuk meminimalisir perilaku agresif remaja yang berada di Desa Sampean.
2. Teknik Penguatan Positif adalah teknik pemberian bantuan dengan memberikan penguatan yang menyenangkan setelah

²¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 9.

tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap di masa yang akan datang.²² Jadi peneliti menyimpulkan penguatan positif yaitu suatu teknik yang digunakan untuk memberikan ganjaran atau penguatan segera kepada konseli setelah tingkah laku diharapkan muncul. Dengan memberikan penguatan positif, maka perilaku yang diinginkan itu akan ditingkatkan atau diteruskan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan penguatan positif dalam bentuk penguatan verbal dan non verbal.

3. Perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain."²³ Jadi peneliti menyimpulkan agresif adalah sebuah perilaku individu berupa serangan yang ditunjukkan untuk menyakiti, melukai mencelakakan atau tindakan lain yang bersifat merugikan, baik secara fisik maupun verbal. Mengatasi perilaku agresif dalam penelitian ini adalah perilaku yang dapat melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis.
4. Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa yang lebih matang atau dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek, fisik maupun psikis.²⁴ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja tengah yang ada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, antara usia 14-17 tahun.

²² Walker Dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam perspektif BK Komprehensif*. (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 161

²³ Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Sosial* (Jakarta; Balai Pustaka, 2001), hlm. 297.

²⁴ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2004), hlm.

D. Rumusan Masalah

1. Apa faktor penyebab terjadinya perilaku agresif Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana Penerapan Konseling Behavioral dengan menggunakan Teknik Penguatan Positif dalam mengatasi perilaku agresif Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Bagaimana hasil Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif dalam Mengatasi perilaku agresif Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku agresif pada 3 remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Mengetahui bagaimana Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif dalam Mengatasi perilaku agresif pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Mengetahui hasil Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif dalam Mengatasi perilaku agresif pada 3 Remaja di

Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teori adalah untuk mengetahui Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Mengatasi Agresivitas (Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan)

2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.
- b. Sebagai bahan masukan bagi remaja, khususnya bagi masyarakat di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk tidak berperilaku agresif.
- c. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing berkaitan secara berurutan satu sama lain. Berikut susunan sistematika pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

Kegunaan Penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang menjelaskan gambaran mengenai isi dari masing-masing bab.

BAB II, Kajian Pustaka yang terdiri dari kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Pada kajian teoritik ini proposal ini meliputi: a) Konseling Behavoioral, b) Teknik Penguatan Positif, c) Perilaku Agresif dan penelitian terdahulu

BAB III, Metode Penelitian yang memuat: a) Waktu dan Lokasi Penelitian. b) Jenis Penelitian. c) Informan Penelitian. d) Sumber Data. e) Rancangan Penelitian Tindakan. f) Teknik Pengumpulan Data. g) Teknik Pengolahan dan Analisi Data. h) Teknik Keabsahan Data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang terdiri dari memaparkan data dan analisis data, yaitu gambaran mengenai objek penelitian studi pada 3 remaja yang berperilaku agresif di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, dan Saran-saran yang dianggap penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Konseling Behavioral

a. Biografi Konseling Behavioral

Behaviorisme adalah aliran psikologi yang didirikan oleh John B. Wathson pada 1913 dan digerakkan oleh Burrhus Frederic Skinner. Behaviorisme lahir sebagai reaksi atas psikoanalisis yang berbicara tentang alam bawah yang tidak tampak. Behaviorisme ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Terapi perilaku ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi tindakan, dan berfokus pada perilaku saat ini daripada masa lampau. Belakangan kaum behaviorisme lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan.²⁵

b. Pengertian Konseling Behavioral

Konseling behavioral adalah salah satu dari teori-teori konseling yang ada pada saat ini. Konseling behavioral merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Pada

²⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 322.

hakikatnya konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien, bantuan di sini dalam pengertian sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.²⁶

c. Hakikat Manusia Dalam Konseling Behavioral

Hakikat manusia dalam pandangan para behaviorist adalah pasif dan mekanistik, manusia dianggap sebagai sesuatu yang dapat dibentuk dan diprogram sesuai dengan keinginan lingkungan yang membentuknya.

Muhammad Surya menjelaskan tentang hakikat manusia dalam pandangan teori behavioristic sebagai berikut: dalam teori ini menganggap manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan control terbatas, hidup dalam alam deterministic dan sedikit peran aktifnya dalam memilih martabatnya. Manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya, dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Perilaku seseorang ditentukan oleh banyak dan macamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya.²⁷

²⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 9.

²⁷ Mohammad Surya. *Teori Teori Konseling*. (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 186

Dapat disimpulkan dari anggapan teori ini bahwa perilaku manusia adalah efek dari lingkungan, pengaruh yang paling kuat maka itulah yang akan membentuk pada diri individu.

d. Tujuan Konseling Behavioral

Tujuan dari konseling behavioral adalah untuk memperoleh tingkah laku yang baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, dan memperkuat/mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.²⁸ Tujuan lain dari konseling behavior yaitu mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial.²⁹

Secara umum dapat dijelaskan bahwa konseling behavioral adalah suatu pendekatan dalam konseling yang bertujuan untuk membantu konseli untuk mempelajari tingkah laku baru untuk memecahkan masalahnya.

e. Karakteristik Konseling Behavioral

- 1) Pokus pada tingkah laku yang tampak.
- 2) Memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan konseling.
- 3) Mengembangkan penanganan spesifik sesuai dengan masalah klien.

²⁸ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & psikoterapi*. (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 220.

²⁹ Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 137.

- 4) Penilaian yang objektif terhadap tujuan dari konseling.³⁰

f. Teknik-Teknik Konseling Behavioral

- 1) Desentisasi sistematis. Teknik spesifik yang digunakan untuk menghilangkan kecemasan dengan kondisi rileks saat berhadapan dengan situasi yang menimbulkan kecemasan yang bertambah secara bertahap.
- 2) Teknik relaksasi. Teknik yang digunakan untuk membantu konseli mengurangi ketegangan fisik dan mental dengan latihan pelepasan otot-ototnya sehingga tercapai kondisi rileks baik fisik dan mental.
- 3) Teknik Flooding. Teknik yang digunakan konselor untuk membantu konseli mengatasi kecemasan dan ketakutan terhadap sesuatu hal dengan cara menghadapkan konseli tersebut dengan situasi yang menimbulkan kecemasan tersebut secara berulang-ulang sehingga berkurang kecemasannya terhadap situasi tersebut.
- 4) Penguatan positif. Penguatan ini dilakukan dengan cara memberikan ganjaran atau penguatan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul.
- 5) *Cognitive Restructuring*. Teknik yang menekankan perubahan pola, pikiran, penalaran, sikap konseli yang tidak rasional menjadi rasional dan logis.

³⁰ Gerald Corey, *Op., Cit.*, hlm. 196.

- 6) *Assertive Training*. Teknik membantu konseli mengespresikan perasaan dan pikiran yang ditekan terhadap orang lain secara lugas.
- 7) *Self Management*. Teknik yang dirancanag untuk membantu konseli mengendalikan dan mengubah perilaku sendiri melalui pantau diri, kendali diri dan ganjar diri.
- 8) *Behavioral Rehearsal*. Teknik penggunaan pengulangan atau latihan dengan tujuan agar konseli belajar keterampilan antar pribadi yang efektif atau perilaku yang layak.
- 9) Pekerjaan rumah. Teknik yang digunakan dengan cara memberikan tugas/aktivitas yang dirancang agar dilakukan konseli antara pertemuan konseling seperti mencoba perilaku baru, meniru perilaku tertentu, atau membaca bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang dihadapinya.
- 10) *Role Playing*. Teknik yang digunakan konselor untuk membantu konseli mencapai tujuan yang diharapkan dengan permainan peran. Konseling memerankan perilaku tertentu yang ingin dikuasainya sehingga dapat tujuan yang diharapkan.³¹

³¹ Nur Fadhilah, Eektivitas Konseling *Behavioral* Dengan Teknik *Self Management* untuk Mengurangi Agresifitas Remaja Pengguna Game Online di MTS Al-Washliyah Tembung, *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), hlm.22. http://repository.uinsu.ac.id/11320/1/SKRIPSI%20NUR%20FADILLAH_0303162113_BIMBIN%20KONSELING%20PENDIDIKAN%20ISLAM.pdf [diakses, 26 Desember 2022].

g. Langkah-langkah Konseling Behavioral

1) **Assessment**, Langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan remaja (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya) konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar yang dialaminya. Assesment diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.

2) **Goal Setting**, yaitu Langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah assesment konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (a) konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien. (b) klien mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling. (c) konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien: (a) apakah merupakan tujuan yang benar-benar dimiliki dan diinginkan klien. (b) apakah tujuan itu realistis. (c) kemungkinan manfaatnya. Dan (d) kemungkinan kerugiannya. (e) konselor dan klien membuat keputusan apakah melanjutkan konseling

dengan menetapkan teknik yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai, atau melakukan referral.

- 3) *Technique implementation*, Yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.
- 4) *Evaluation-Termination*, yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.
- 5) *Feedback*, yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.³²

2. Penguatan Positif

a. Pengertian Penguatan Positif

Penguatan positif merupakan suatu teknik dalam pendekatan behavioral yang bertujuan membentuk pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan secara langsung ketika tingkah laku yang diharapkan muncul.³³ Menurut Dalyono, *positive reinforcement* sebagai penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon.³⁴ Berbeda dengan pendapat Made Pidarta mendefinisikan *positive reinforcement*

³² <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-behavioral/> diakses, pada 12 Maret 2022.

³³ Gerald Corey, *Op., Cit*, hlm. 219.

³⁴ M Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 33.

sebagai stimulus yang dapat menghasilkan respon pada pengkondisian perilaku melalui setiap hadiah yang diberikan.³⁵

Dari pemaparan para ahli maka dapat disimpulkan pengertian dari penguatan positif yaitu suatu teknik yang digunakan untuk memberikan penghargaan kepada konseli ketika konseli senang mendapatkan penghargaan, maka akan ada kecenderungan untuk melakukan lagi.

b. Tujuan Penguatan Positif

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan lima tujuan penguatan positif dalam interaksi edukatif, yaitu: 1) Meningkatkan perhatian dan membantu siswa belajar apabila selektif memberikan penguatan. 2) Dalam proses pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa. 3) Penguatan positif digunakan untuk meningkatkan cara belajar produktif. Mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa menjadi yang diinginkan. 4) Membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam hal belajar mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dalam pengambilan inisiatif yang bebas.³⁶

³⁵ Made Pidarta. *Landasan Kependidikan Stimulus dan Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 214.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 118.

c. Penerapan Teknik Penguatan Positif

Menurut Purwanto ada delapan tahap yang dapat diperhatikan dan penerapan teknik penguatan positif, yaitu:

- 1) Memberikan penguatan seketika setelah perilaku yang diinginkan berlangsung.
- 2) Memilih penguatan dengan tepat.

Penguatan sesuai kebutuhan individu, karena setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Purwanto membagi lima kategori pilihan alternatif penguatan, yaitu:

a) Makanan

Makanan juga dapat menjadi penguat agar konseli memunculkan perilaku yang diinginkan. Cara efektif memberikan penguatan ini adalah ketika individu dalam keadaan lapar. Tetapi jika terlalu banyak memberi makanan akan menyebabkan kekenyangan lalu penguatan ini tidak lagi efektif.

b) Benda konkret

Anak-anak senang bila ia memiliki mainan baru. Cara ini digunakan ketika individu melakukan tindakan terlebih dahulu.

c) Aktivitas

Aktivitas yang menyenangkan juga dapat dijadikan sebagai penguatan positif untuk menghasilkan perilaku

yang diharapkan namun sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati.

d) Tindakan Sosial

Aktivitas dipakai dalam konteks sosial, tindakan sosial dapat berbentuk verbal maupun non verbal.

3) Mengatur Kondisi Situasional

Memilih situasi yang tepat (waktu, keadaan dan tempat) untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan.

4) Menentukan Kuantitas Penguatan

Menghindari kejenuhan dan kekenyangan, jadi penting untuk menentukan seberapa banyak penguatan yang digunakan.

5) Memilih kuantitas atau memperbaiki penguatan.

Memilih dan memperbaharui penguatan agar tidak jenuh, sehingga penguatan akan berkualitas tinggi.

6) Memberikan sampel penguatan.

Untuk tidak menimbulkan keraguan dalam memberikan penguatan maka perlu sampel atau contoh sebelum program dimulai.

7) Mengurangi pengaruh saingan dalam memberikan penguatan.

Hubungan perilaku dengan penguatan dan perilaku dengan hukum menimbulkan respon dari lingkungan dan diri sendiri terhadap perilaku. Respon-respon tersebut akan bersaing

yang menimbulkan konflik, sehingga menimbulkan pengaruh. Salah satunya yaitu pujian, pujian tidak hanya diberikan oleh guru saja melainkan juga dari orang tua, saudara dan teman.

8) Mengatur jadwal penguatan

Mengatur perilaku mana yang mendapatkan penguatan.

Dalam buku ini terdapat dua macam jadwal penguatan sebagai berikut:

- a) Jadwal penguatan yang dilakukan terus menerus setiap perilaku muncul.
- b) Jadwal penguatan berselang atau sebagian

Maksudnya diberikan tidak terus menerus tapi hanya sebagian saja yang mendapatkan penguatan.³⁷

3. Perilaku Agresif

a. Pengertian Perilaku Agresif.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai cakupan yang luas seperti: berjalan, berbicara bereaksi, berpaikan dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kehidupan individu, kelompok dan masyarakat.³⁸

³⁷ Edi Purwanto. *Modifikasi Perilaku (Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012), hlm. 36.

³⁸ Hana Utami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 53.

Myres dalam Sarwono mengemukakan bahwa "perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain."³⁹ Murray, Chaplin dalam Sarwono mengatakan bahwa agresif adalah kebutuhan untuk menyerang, meremehkan, merugikan, mengganggu, merusak, menjahati, mengejek, mencemooh, atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadis lainnya.⁴⁰

Perilaku agresif adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif, seperti pada agresi permusuhan, atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif, seperti dalam agresi instrumental. Pada saat remaja, perilaku agresif yang belum berhasil diatasi, akan semakin lebih berbahaya, karena dapat melanggar hukum dan menjurus perkelahian bahwa tindakan kekerasan. Lebih khusus lagi pada saat remaja awal, dimana terjadi konflik otoritas dan hubungan teman sebaya yang menguat, maka bentuk-bentuk perilaku agresif akan terlihat lebih nyata. Untuk itu usaha untuk menciptakan anak usia sekolah dan remaja awal yang dapat mengontrol diri sangat penting dilakukan.⁴¹

³⁹ Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Sosial* (Jakarta; Balai Pustaka, 2001), hlm. 297.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 297.

⁴¹ Sukoco KW, Dino Rozano, Tri Sebha Utami. *Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Agresif*. (Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol. 2, No. 1, Januari 2016), hlm. 39.

b. Ciri-ciri Perilaku Agresif

Beberapa pendapat para ahli menyebutkan beberapa ciri-ciri perilaku agresif. Sunarto dkk dalam penelitian Md. Ayu Adnyani, Ny. Dantes dan Mudjijono menyatakan bahwa:

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat agresif untuk menutup keagalannya. Reaksinya nampak dalam perilaku seperti:

- 1) Selalu membenarkan diri sendiri.
- 2) Mau berkuasa dalam setiap situasi.
- 3) Mau memiliki segalanya.
- 4) Bersikap senang mengganggu orang lain.
- 5) Menggertak, baik dengan ucapan maupun perbuatan.
- 6) Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka.
- 7) Menunjukkan sikap menyerang dan merusak.
- 8) Keras kepala dalam perbuatannya.
- 9) Bersikap balas dendam.
- 10) Memperkosakan hak milik orang lain.
- 11) Tindakan yang serampangan.
- 12) Marah secara sadis.⁴²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa remaja yang mempunyai penyesuaian diri yang salah, akan memicu terjadinya perilaku agresif yang ditandai dengan sikap ingin berkuasa, ingin memiliki segalanya, suka mengganggu, bermusuhan, menyerang, pendendam, keras kepala, marah secara berlebihan sehingga akan dapat merugikan dirinya dan juga orang lain. Ciri-ciri yang telah dikemukakan di atas terlihat jelas bahwa perilaku itu dilakukan dengan

⁴² Md. Ayu Adnyani, Ny. Dantes dan Mudjijono. "Penerapan Konseling Behavioral dengan teknik Pengkondisian Operan untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII b3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013" <http://www.foxitreader/902-1681-1.SM.pdf> [di akses 14 Februari 2022].

tujuan menyakiti orang lain, dengan adanya ciri-ciri di atas akan memudahkan seseorang untuk menilai mana saja yang termasuk perilaku agresif.

Menurut Supriyo dalam Dian ciri-ciri perilaku agresif yang ada pada seseorang antara lain: Adanya tujuan untuk mencelakakan, ada individu menjadi pelaku, ada individu menjadi korban, menyerang pendapat orang lain, marah-marah tanpa ada alasan yang jelas dan melakukan perkelahian.⁴³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perilaku agresif dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri diantaranya perilaku yang tujuannya untuk mencelakakan individu lain yang menjadi sasarannya, kemudian adanya perilaku menyerang pendapat orang lain, dan marah tanpa ada alasan bahkan ada juga sampai melakukan perkelahian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif dengan ciri-ciri yang beraneka ragam dengan tujuan untuk hanya untuk menyakiti individu lainnya. Dari berbagai macam ciri-ciri yang telah dipaparkan akan lebih mudah lagi mengenali perilaku yang dimunculkan oleh individu sehingga dapat dilakukan penanganan yang sesuai nantinya.

⁴³ Dian Muslimatun Azizah. "Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodarma pada Siswa Kelas V di SD Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal." <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl-merlianag2-6117-4-babii.pdf>, [di akses. 11 Maret 2022].

c. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Bentuk dari perilaku agresi dapat ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Menurut Medinus dan Johnson dalam Dayaksini dan Hunaidah mengelompokkan bentuk-bentuk agresif menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Menyerang fisik, yang termasuk didalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, memiju, memarahi dan merampas.
- 2) Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
- 3) Secara verbal atau simbolis, yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
- 4) Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain.⁴⁴

Pendapat di atas sama dengan pernyataan Paterson dalam Malik yang menggolongkon perilaku agresif menjadi empat bentuk, yaitu:

- a. Agresif menyerang fisik. Contohnya mendorong, melukai, dan lain-lain.
- b. Agresif menyerang verbal. Contohnya menghina, memaki, melakukan gerakan lain yang mengancam.

⁴⁴ Dayaksini, Tri dan Hunaidah. *Psikologi Sosial*. (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 212.

- c. Agresif menyerang dengan benda. Contohnya membanting buku, membanting pintu, atau memukul-mukul tembok.
- d. Agresif menyerang daerah atau hak milik orang lain. Contohnya mengambil barang orang lain secara paksa dan mencoret-coret tembok, dan lain-lain.⁴⁵

Bentuk-bentuk perilaku agresif sangat beragam, sementara dampak yang dihasilkan sangat serius. Bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja dapat digolongkan menjadi empat macam kategori, yaitu menyerang secara fisik, menyerang suatu objek, secara verbal atau simbolis, dan yang terakhir pelanggaran terhadap hak milik. Jenis-jenis perilaku ini dilakukan tidak hanya dengan tindakan saja tetapi juga bisa dilakukan secara lisan yang merugikan orang lain. jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif dapat dibedakan menjadi dua yaitu agresif fisik dan verbal.

Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh seseorang pasti berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku agresif verbal, dan ada juga yang memiliki perilaku agresif non verbal. Atau bahkan ada yang memiliki kedua bentuk perilaku agresif tersebut. Intinya perilaku agresif yang ditujukan sesuai dengan apa yang pernah dialaminya atau yang dipelajari, dilihat dari lingkungannya. Perilaku ini akan timbul pada diri individu karena berbagai hal.

⁴⁵ Muh. Anas Malik. *Pengantar Psikologi Sosial*, (Makassar: Badan Penerbit UNM. 2007), hlm. 76.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Setiap perilaku baik itu bersifat agresif maupun non-agresif pasti ada faktor pendorong atau penyebabnya. Penyebab tersebut bersifat kompleks, tidak tunggal melainkan kumulatif dari berbagai faktor. Menurut Niu: *The factor relating to children's relation aggression can be classified into two categories: internal factors and external factors. internal factors describe these factors existing within the individual's mind or those that are motivated by the psyche, such as intelligence, maturity, emotion, etc. Aexternal factors refer to those factors situated outside or pertaining to the outward, for example, the family, the environment, and culture.*⁴⁶

Berdasarkan pendapat diatas yang artinya, faktor yang menyebabkan anak-anak yang berperilaku agresif dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor external, Faktor internal berhubungan dengan diri individu itu sendiri atau motivasi dari individu sendiri seperti intelegens, emosi, dan lain-lain. sedangkan faktor external lebih kepada pengaruh situasi atau faktor lingkungan, contohnya orang tua, masyarakat, dan budaya. Agresif menurut Sarwono adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain, adapun yang menjadi penyebab terjadinya agresif adalah:

⁴⁶ Niu. Jianghe. 2009. *Internal factors Related to Relation Aggressionin Childhood and Adolescence*. [http:// www.academicjournals.org/err/PDF/pdf%2020009/jan/Niu. pdf](http://www.academicjournals.org/err/PDF/pdf%2020009/jan/Niu.pdf) [diakses 13 Februari 2022].

1. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat. Biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata terjadi pada saat marah, ada perasaan ingin menyerang, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran kejam bila hal itu disalurkan maka terjadilah agresif.

2. Faktor biologis

Adapun beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresif:

- a) Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan system neural otak yang mengatur perilaku agresi.
- b) Sistem otak, marah dapat dihambat atau ditingkatkan dengan merangsang sistem limbik (daerah yang menimbulkan kenikmatan pada manusia) sehingga muncul hubungan timbal balik antara kenikmatan dengan kekejaman.
- c) Kimia darah, khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan juga dapat mempengaruhi perilaku agresi. Misalnya pada wanita yang sedang mengalami masa haid, perasaan mereka mudah tersinggung, gelisah, tegang dan bermusuhan, kenyataan banyak wanita yang mengalami pelanggaran hukum (melakukan tindakan agresi) pada saat berlangsungnya siklus haid ini.

3. Kesengajaan Generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan generasi orang tuanya menyebabkan bentuk hubungan komunikasi menjadi minim dan tidak nyambung miss komunikasi, kegagalan komunikasi orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresi pada anak.

4. Lingkungan

- a) Faktor-faktor yang disebabkan oleh lingkungan ini mencakup kemiskinan. Bila seseorang dibesarkan dalam lingkungan yang serba kurang perilaku agresi mereka secara alami mengalami penguatan.
- b) Anonimitas. Di Kota-kota besar seperti Surabaya, Jakarta, dan Bandung terlalu banyak rangsangan indra dan kognitif membuat dunia menjadi sangat impersonal dalam artian antara satu orang dengan orang lain tidak lagi saling mengenal atau mengetahui secara baik, lebih jauh lagi, setiap individu cenderung menjadi anonim (tidak mempunyai identitas diri).
- c) Suhu udara yang panas. bila diperhatikan, kekerasan dan tawuran yang terjadi sering kali pada disiang hari, diterik panas matahari, dan peristiwa tersebut relatif menurun pada musim hujan.

5. Frustrasi

Frustrasi terjadi ketika seseorang terhalangi oleh sesuatu dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan dan keinginan. Pengharapan atau tindakan tertentu sedangkan agresi merupakan salah satu bentuk respon terhadap frustrasi.

6. Pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama yang dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk. Pendidikan disiplin yang seperti itu akan membuat para individu menjadi penakut, tidak ramah kepada orang lain dan pada akhirnya melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresi kepada orang lain.

7. Tontonan kekerasan

Selain di televisi, model kekerasan juga dapat disaksikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Bila seseorang sering menyaksikan tawuran di jalan, mereka secara langsung menyaksikan kebanggaan orang yang melakukan agresif.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah faktor dari dalam diri individu (internal) seperti kondisi fisik dan kepribadian. Dan faktor biologis dari luar diri individu (eksternal) seperti

⁴⁷ Ryan Syahrial. "Faktor-faktor Penyebab Munculnya Perilaku Agresi Anak Jalanan di Kota Malang." http://www.academia.edu/4468742/Faktorfaktor_penyebab_Munculnya_Perilaku_Agresif_Anak_Jalanan_Di_Kota_Malang [diakses 14 Februari 2022].

pengaruh lingkungan (keadaan ekonomi, suhu udara), tontonan kekerasan, frustrasi, dan pendisiplinan yang keliru. Faktor penyebab perilaku agresif tidak terlepas dari kejadian yang pernah dilihat ataupun dialami langsung oleh si pelaku. Faktor lain juga dipicu karena kurangnya tindakan tegas yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perilaku agresif ini.

e. Teori tentang perilaku agresif

1) Teori Psikoanalisa

Id, Ego dan Super ego merupakan dasar kepribadian manusia yang digambarkan Freud dalam Sofyan S, Psikologi Analisis. Masing-masing unsur memiliki kecenderungan tertentu. Id mempunyai kecenderungan untuk nafsu, libido seks dan perbuatan deskriptif. Namun super ego yang berisi nilai-nilai budaya dan agama dapat menahan lajunya id, sehingga ego menjadi tenang dan berkembang. Jika dorongan id yang deskriptif tidak tertahan oleh super ego, maka ego akan terjebak pada perbuatan-perbuatan jahat, termasuk agresif yang cenderung merusak orang lain dan dirinya.⁴⁸

Teori psikoanalisa Freud berpandangan bahwa pada dasarnya manusia memiliki dua konsep instink dalam hidupnya. Pertama, naluri kematian yaitu hasrat tak sadar untuk melarikan diri dari tekanan hidup secara diam, membeku dan mati. Kedua naluri

⁴⁸ Sofyan S, Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 122.

kehidupan yang memotivasi manusia untuk melestarikan diri dan bereproduksi. Freud menganggap agresi sebagai kemenangan sesaat bagi naluri kehidupan.

Pada awalnya naluri kematian diarahkan pada kehancuran diri sendiri, namun dalam perkembangannya menjadi keluar dan diarahkan kepada orang lain. penyebabnya adalah bahwa ekspresi agresi pada diri sendiri akan dihalangi oleh ego yang selalu berusaha merepresi hasrat kepada kematian agar tetap berada pada taraf tak sadar.⁴⁹

2) Teori Etologi

Konrad Lorenz menilai agresi sebagai bawaan, dorongan instingtual. Lorenz melihat keinginan untuk hidup dan keinginan untuk agresi sebagai cabang dari ilmu Biologi yang dikhususkan untuk mempelajari naluri, atau pola tindakan yang tetap. Freud dan Lorenz mengemukakan bahwa manusia memiliki dorongan bawaan atau naluri untuk berkelahi. Mereka berpendapat bahwa agresi adalah dorongan dasar sama dengan dorongan fisiologis seperti lapar, haus atau dorongan seksual.

3) Teori Sosiobiologi

Teori ini menekankan pada kemampuan bertahan hidup individual. Sejak gen seseorang dapat ditransmisikan lewat kesuksesan reproduktif dari hubungan darah, evolusi memperoleh

⁴⁹ Suryanto, dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2012), hlm. 202.

hambatan dari agresi terhadap mereka yang secara genetis terhubung dengan kita. Sosiobiologi adalah pendekatan yang kontroversial pada perilaku manusia. Masalah yang berhubungan dengan agresi adalah keragaman, sejarah dan budaya. Setiap lapisan masyarakat sejumlah agresi muncul bervariasi sepanjang waktu.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 202-204.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X. 1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014	Anggi Indayani, Gede Sedanayasa, Ni Nengah Madri Antari	Penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu menggunakan konseling behavioral dan teknik penguatan positif untuk mengatasi kebiasaan buruk seseorang, dan juga menggunakan 3 subjek fokus penelitian, dan sama-sama memiliki jenis penelitian (<i>Action Research</i>) penelitian tindakan.	Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian pada remaja tingkat SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada remaja tingkat SMP antara usia 14-17 tahun.
2.	Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung	Rika Darmayanti & Tri Aeni	Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama mencari tahu apakah konseling behavioral dapat merubah perilaku agresif	Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode

			seseorang	kualitatif. Teknik yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah teknik modeling sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik penguatan positif.
3.	Penerapan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Balap Motor Liar Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Khairani Nasution NIM: 1530200044 Prodi: BKI	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu lokasi kabupaten yang sama, dan menggunakan metode kualitatif, dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian (<i>action research</i>) penelitian tindakan.	Teknik yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah <i>behavioral self control</i> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik penguatan positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari menyusun proposal penelitian sampai laporan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai bulan Juli 2022. Waktu penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh selama penelitian ini dilaksanakan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas, lengkap, serta memungkinkan mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Sampen Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. yang menjadi fokus penelitian adalah tentang konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dalam mengatasi agresivitas.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan (*action research*). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan

menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktik atau situasi yang nyata. Diharapkan mampu memperbaiki tingkah laku remaja.⁵¹

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang di temukan di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari individu perilaku yang diamati.⁵²

Disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya dalam penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif di lapangan dan memberikan bantuan terhadap remaja yang diteliti yang memiliki masalah perilaku agresif remaja. Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan yaitu:

1. Pengembangan *plan* (perencanaan), dalam penelitian tindakan perencanaan sebaiknya dilakukan dengan menekankan sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

⁵¹ Nurul Zariah, *Metodologi Sosial dan penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 70.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 4.

2. *Act* (tindakan), dalam penelitian lapangan pengambilan tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.
3. *Observer* (pengamatan), fungsi pengamatan dalam lapangan yaitu mendokumentasikan implikasi tindakan kepada subjek.
4. *Reflect* (perenungan), yaitu sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang dilakukan terhadap subjek.⁵³

C. Informan Penelitian

Dalam memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan suatu informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi untuk mendapatkan data oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yaitu: 3 remaja yang berperilaku agresif, 6 dari orang tua remaja agresif (suami dan istri), 5 anggota masyarakat dan 1 Kepala Desa yang berada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Peneliti mengambil sampel informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam memilih sampel lebih tepat dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*). Selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ada lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.⁵⁴

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 213.

⁵⁴ Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2003), hlm. 53.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu tempat, orang atau benda yang membuat peneliti bisa mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁵

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, data primer diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki berjumlah 3 orang antara usia 14-17 tahun yang berperilaku agresif di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Adapun pada pengambilan sumber data primer peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah suatu teknik untuk menentukan sampel berdasarkan berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari informan penelitian.⁵⁶ Penggunaan *purposive sampling* dimaksudkan agar peneliti tidak terlalu jauh dan lebih terfokus dalam menentukan subjek atau informan penelitian pada sumber data primer.

2. Sumber Data Sekunder

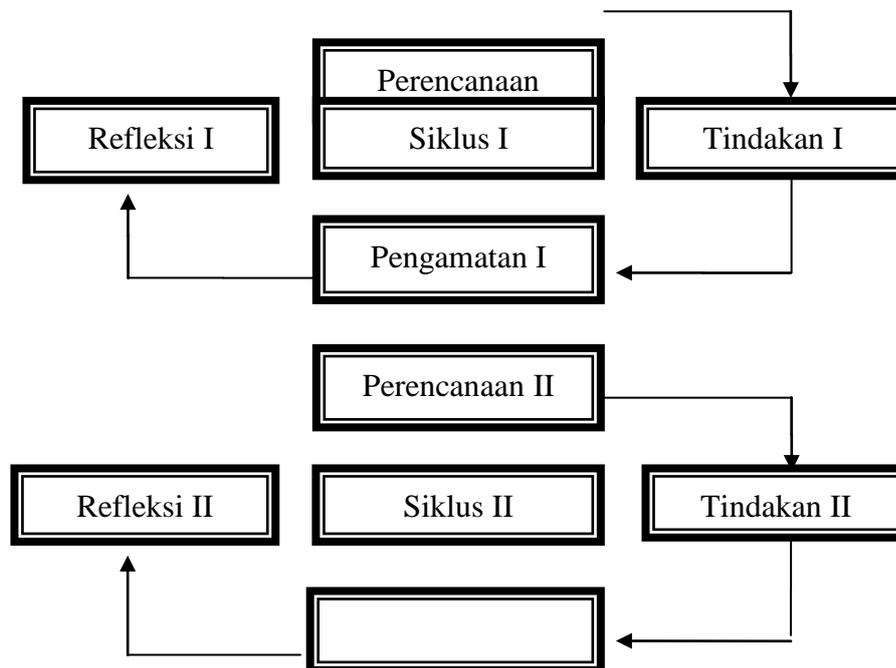
⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 99.

⁵⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm. 65.

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dari sumber data primer yang berkaitan dengan penelitian ini.⁵⁷ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui orang tua remaja agresif berjumlah 6 orang (suami dan istri), tetangga 1 orang, masyarakat 4 orang dan 1 Kepala Desa yang berada di lingkungan yang akan diteliti, yaitu di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan yaitu berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁵⁸ Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Pelaksanaan PTL Menurut Stephan Kammis

⁵⁷ Symadi Suryabroto. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

⁵⁸ Andi Prastowo. *Op. Cit.*, hlm. 234.

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan dan dilakukan dengan tatap muka. Adapun tahapan pada siklus I ini terdiri dari empat tahap sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan dalam proses penerapan. Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu selatan. Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja yang akan diteliti. Peneliti meminta persetujuan remaja mengikuti proses penelitian secara tertulis.
- 3) Mempersiapkan materi dan jadwal pelaksanaan tentang Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif dalam mengatasi perilaku agresif melalui bimbingan individu pada remaja.
- 4) Menyiapkan perencanaan observasi dan wawancara kepada remaja tentang hasil penerapan teknik Penguatan Positif melalui bimbingan individu.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan atau tindakan nyata sebagai upaya

perbaikan dan perubahan. Tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja yang akan diteliti.
- 2) Peneliti memberikan materi kepada remaja yang berperilaku agresif .
- 3) Peneliti memberikan arahan atau masukan kepada remaja dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh peneliti.
- 4) Peneliti memberi tahu remaja bahwa berperilaku agresif itu sangat dilarang agama.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja ketika berada di lingkungan masyarakat.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan teknik Penguatan Positif tersebut. Jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan penerapan teknik Penguatan positif pada siklus berikutnya. Refleksi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan tindakan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang di tentukan peneliti.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja siklus II lebih rinci, karena ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Agar pada siklus berikutnya mendapatkan hasil sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Adapun tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi kembali ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti meyakinkan remaja kembali maksud dan tujuan dilakukannya penerapan teknik penguatan positif.
- 3) Mempersiapkan rencana dan jadwal pelaksanaan kembali tentang materi penerapan teknik Penguatan Positif melalui bimbingan individu pada remaja melalui metode nasehat, penguatan, perhatian atau pengawasan dan hukuman.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun adapun langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, adapun tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada remaja, serta menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari dengan memperlihatkan video-video akibat dari perilaku agresif tersebut.
- 2) Peneliti mengingatkan pada remaja tentang bahayanya perilaku agresif pada diri mereka sendiri maupun pada orang lain. dan juga memberi perhatian penuh kepada remaja yang berusaha untuk menjahui perilaku agresif.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah selesai pemberian materi dari peneliti dan pemberian bimbingan individu kepada remaja dalam permasalahan yang dihadapinya. Observasi ini bertujuan untuk melihat bimbingan individu pada remaja yang melakukan tindakan penerapan teknik penguatan positif.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan teknik penguatan positif tersebut. Jadi, jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi atau diulangi kembali, sehingga dapat memperbaiki proses

pelaksanaan penerapan teknik penguatan positif pada siklus berikutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan.⁵⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶⁰ Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan, maka peneliti memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶¹ Agar observasi dapat berjalan dengan lancar salah satu hal yang harus dipenuhi yaitu alat indra yang harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah Observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode pengumpulan

⁵⁹ Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

⁶⁰ Sugiyono. *Op., Cit.*, hlm. 222.

⁶¹ Burhan Bungin. *Op. Cit.*, hlm. 19.

data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti tidak benar-benar terlibat dalam keseharian responden atau turun langsung mengamati responden.⁶²

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan melalui *face to face* dan berbincang dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi sebelumnya.⁶³ Data yang diperoleh dari wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data atau hanya membuat wawancara garis-garis besarnya saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

⁶² Juliansyah Noor. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 140.

⁶³ Marlis. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁶⁴

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/ menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membagi data dalam partisi-partisi dan menganalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

⁶⁴ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 216.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter. Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.⁶⁵

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dilakukan secara umum

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 320.

dan pribadi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang disampaikan remaja agresif yang mengikuti konseling.
- c) Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.⁶⁶

⁶⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 148

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Peneliti

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Propinsi Sumatera Utara yaitu Desa Sampean. Desa ini terdiri dari 11 Dusun yaitu: Dusun Tapus, Dusun Sampean Timur, Dusun Sampean Pekan, Dusun Sampean Barat, Dusun Sehati, Dusun Sampean Julu, Dusun Bargot Topong, Dusun Patihe Jae, Dusun Patihe Julu, Dusun Simpang Maropat dan Dusun Hasahatan. Desa Sampean memiliki luas wilayah 5.500 Ha. Jarak pusat Desa dengan Ibu Kota Kecamatan 1.143 Km dengan kondisi prasarana jalan Kecamatan yang beraspal dan transportasi seadanya.

Letak lokasi Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Huta Godang.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ujung gading.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Parimburan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Marsonja.⁶⁷

⁶⁷ Bahuddin Hasibuan, Kepala Desa Sampean, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juni 2022.

2. Keadaan Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk Desa Sampean Sebanyak 4.445 jiwa terdiri dari 947 KK, perbandingan antara Jumlah penduduk laki-laki 2.183 jiwa dan perempuan 2.262 jiwa, mereka terdiri dari penduduk asli dan juga pendatang. Terjadinya perpindahan penduduk Desa Sampean disebabkan oleh beberapa hal salah satunya pernikahan antara warga Desa Sampean dengan warga desa lainnya.

Tabel. 1
Jumlah penduduk
Desa Sampean

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.183
2	Perempuan	2.262
Total		4.445

Sumber: Data Penduduk Desa Sampean Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan⁶⁸.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di Desa Sampean, masyarakat sendiri memiliki mata pencarian yang berbeda-beda, karena Desa Sampean memiliki iklim tropis dengan cuaca yang sejuk menjadikan Desa ini cocok sebagai lahan pertanian yang subur. Dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, perkebunan

⁶⁸ Data Penduduk Desa Sampean, *Dokumentasi*, pada tanggal 27 Juni 2022

karet dan sawit. Tapi ada juga masyarakat yang memiliki mata pencarian lain, seperti Dokter dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).⁶⁹ Dan adapun Rekatipulasi Jumlah Penduduk sesuai dengan mata pencarian di Desa Sampean sebagai berikut:

Tabel. 2
Jumlah Penduduk Sesuai dengan Mata Pencarian di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	29
2.	Dokter/Kesehatan	22
3.	Buruh/Swasta	618
4.	Pengusaha/Pedagang	35
5.	Petani	2052
6.	Peternak	9
7.	Tukang	40
8.	Lain-Lain	620
9.	Belum Bekerja	836

Sumber :Administrasi Desa Sampean Kec.Sungai Kanan. Kab. Labuhanbatu selatan

Dari tabel diatas mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu petani dengan jumlah 2052.⁷⁰

4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam ikut membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, menanamkan nilai-nilai moral serta membentuk kepribadian yang mandiri dan

⁶⁹ Bahuddin Hasibuan, Kepala Desa Sampean, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juni 2022.

⁷⁰ Bahuddin Hasibuan, Kepala Desa Sampean, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juni 2022.

bertanggung jawab baik secara keimanan maupun keilmuan. Tingkat pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan yang ada di wilayah tersebut. Akan nampak jauh berbeda suatu masyarakat yang tingkat pendidikannya relatif rendah. Dan adapun Rekapitulasi Sarana Pendidikan di Desa Sampean sebagai berikut:

Tabel 3.
Sarana Pendidikan di Desa Sampean
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Sekolah	Jumlah
1.	PAUD	2
2.	TK	2
3.	TPA	2
4.	SD	4
5.	SMP Sederajat	2
6.	SMA sederajat	2

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Sampean

Dari tabel diatas di lihat bahwa Sarana Pendidikan di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Terdapat jumlah Sekolah sebanyak 13, dan pembagiannya terdapat Sekolah PAUD sebanyak 2 Unit, TK 2 Unit, TPA 2 Unit, SD 4 Unit, SMP Sederajat 2 Unit, dan SMA Sederajat sebanyak 2 Unit.⁷¹

⁷¹ Rukiah Daulay, Sekretaris Desa Sampean, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juni 2022.

b. Sarana Peribadatan

Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama ataupun tempat beribadah masyarakat Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Masyarakat di Desa Sampean mayoritas menganut agama Islam, oleh karena itu masyarakat melakukan kegiatan atau kewajiban beragama sesuai dengan syariat Islam, seperti melaksanakan ibadah di Masjid, wirid yasin setiap malam jum'at bagi kaum Bapak-bapak, ba'da jumat bagi kaum Ibu-ibu, dan malam senin bagi Naposo Nauli Bulung (NNB).⁷²

c. Sarana Kesehatan

Di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan tersedia berbagai sarana kesehatan di antaranya, terdapatnya Puskesmas 2 Unit, Polindes 1 Unit, dan Posyandu sebanyak 5 Unit, dengan total sarana kesehatan berjumlah semua 8 Unit, dengan tenaga medis ada sebanyak 11 orang semuanya Bidan Desa.⁷³

d. Sarana Transportasi

Desa Sampean hampir semua memiliki jalan yang bagus atau aspal, hanya saja ada terdapat 2 dusun lagi jalannya yang di tidak di aspal sama sekali. Namun hal ini tidak menghambat jalan menuju Ibu kota Kecamatan Sungai Kanan. di ketahui panjang jalan

⁷² Rukiah Daulay, Sekretaris Desa Sampean, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juni 2022.

⁷³ Rukiah Daulay, Sekretaris Desa Sampean, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juni 2022.

Di kecamatan Sungai Kanan Sepanjang 1.142 Km yang terdiri dari 278 Km jalan yang Beraspal, dan 238 km jalan di perkeras, 252 Km jalan tanah dan 374 Km Jalan setapak. Di kecamatan Sungai Kanan Memiliki Angkutan kurang lebih sebanyak 18 angkutan penumpang, 158 angkutan barang/ truk.

Di Desa Sampean terdapat 2 Km jalan Desa yang kondisinya baik dan 15 Km jalan Desa yang Kondisinya Rusak, dan terdapat juga jalan beton dalam keadaan kondisi baik ada 5 Unit, dan jalan beton dalam keadaan kondisi Buruk ada 9 Unit, dan terdapat juga jembatan gantung yang kondisi baik ada 1 Unit, dan jembatan gantung dengan kondisi buruk ada 3 unit.⁷⁴

5. Deskripsi Data

a. Remaja yang Menjadi Fokus Studi Kasus

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat diketahui bahwa ada beberapa remaja yang sering berperilaku agresif. Hal ini diperoleh dari kasus remaja dan wawancara tidak terstruktur dengan tokoh masyarakat di Desa sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun data observasi di lapangan sebagai berikut:

⁷⁴ Rukiah Daulay, Sekretaris Desa Sampean, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juni 2022.

Tabel 4.
Data Kasus Remaja yang Menjadi Fokus Penelitian

No.	Nama Remaja	Bentuk Perilaku
1	HR	Memukul Mendorong Menendang Menghina teman Bertengkar
2	ST	Menghina Mengambil Uang Jajan Menendang Teman Memukul
3	IR	Memukul Memeras Uang jajan teman Memaki Mendorong

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa 3 remaja yang akan menjadi fokus penelitian adalah remaja yang berulang kali berperilaku agresif di lingkungan masyarakat. Peneliti akan menggali lebih dalam kasus dari 3 remaja dan data tersebut sebagai berikut:

Tabel 5.
Data Remaja yang Menjadi Fokus Penelitian

No	Nama/ Inisial	Alamat	Pekerjaan Orang Tua		Keadaan Keluarga
			Ayah	Ibu	
1	HR	Sampean	Petani	Petani	Serba berkecukupan orang tua sibuk dengan pekerjaan.
2	ST	Sampean	Petani	Petani	Sederhana, orang tua sibuk dengan pekerjaan.
3	IR	Sampean	Buruh Lepas	RT	Kurang mampu, kurang harmonis.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Remaja Berperilaku Agresif

Fenomena merupakan suatu peristiwa atau suatu kenyataan yang tidak lazim yang terjadi di kalangan masyarakat dapat dilihat, diamati, dan menarik untuk dikaji secara ilmiah. Adapun Faktor remaja agresif di Desa Sampean adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal ini berasal dari dalam diri remaja sehingga mudah melakukan perilaku agresif. Penyebab terjadinya perilaku agresif pada remaja adalah sebagai berikut:

1) Gangguan Emosional

Salah satu faktor yang sering terjadinya agresif adalah faktor emosional yang ada pada individu. Ketika seseorang mengalami suatu kondisi yang kurang menyenangkan, maka emosi yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk tertentu dan pada objek tertentu. Karena kurang matangnya emosi yang dimiliki oleh remaja sehingga cenderung merespon permasalahan tersebut dengan dengan perilaku agresif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja ST, ia mengatakan:

“Iya bang, saya itu gampang banget marah, kalau udah marah itu rasanya gak lega kalau tidak dilampiaskan bang, ya kalau tidak mukul ya ngerusak barang, banting-banting barang gitu, kadang buat gara-gara sama teman, biasanya kalau marahnya gara-gara

dimarahin ibu atau bapak saya lampiasin ke teman kadang disekolah”.⁷⁵

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan remaja IR, ia mengatakan:

“Kalau gampang marah terus lampiasin marah sih sebenarnya dari kecil bang, saya gak suka dibentak gak suka dipukul makanya marah, udah sering bang digituin di rumah. Bapak gak banyak bicara tapi kalau udah marah seram bang, mukulnya gak tanggung-tanggung, saya pernah dipukul pake pemukul kasur sampe biru semua gara-gara dulu pernah gak ikut sholat jumat waktu SD. Jadi saya sekarang udah gak takut sama pukulan malahan membuat saya makin berani pengen mukul balik, tapi kalau sama orang tua masih belum berani bang”.⁷⁶

Seterusnya hasil wawancara peneliti dengan remaja HR, ia mengatakan:

“Kalau kata teman-teman saya itu gampang marah, tegaan, pemalas, nakal, suka malakin teman cewek di sekolah, kalau kata orang tua saya itu nakal, *inda panurut* (pembangkok) sering buat ulah, *hagiot ku sajo* (seenaknya saya saja). kalau menurut saya sendiri, saya akui memang saya gampang emosian kayaknya bang, gak bisa sabar gak suka kalau di atur-atur apalagi disalahkan, itu saya paling gak suka”.⁷⁷

Seterusnya wawancara peneliti dengan ibu Suka Siregar selaku orang tua remaja ST, ia mengatakan:

“Kalau anak saya itu memang sifanya pemaarah, dan saya juga sering menegurnya untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak disukai orang lain, dan mudah-mudahan nantinya dengan adanya penelitian adek ini anak saya dapat berubah sesuai dengan apa yang kami harapkan”.⁷⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan warga desa sampean Ibu Efrida Siregar, ia mengatakan:

⁷⁵ ST, remaja Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 11 Juli 2022

⁷⁶ IR, remaja Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 11 Juli 2022.

⁷⁷ HR, remaja Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 11 Juli 2022.

⁷⁸ Suka Siregar, orangtua ST remaja Desa Sampean, *wawancara*, tanggal 12 Juli 2022.

“Saya sering dengar remaja yang adek teliti itu kalau mereka itu nakal, emosian, suka berkelahi kayak berandalan, tidak punya aturan, sering buat kasus dan sering buat onar masyarakat, pokoknya banyaklah dek, saya juga lupa mau ngomong apa saja”.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perilaku agresif marah-marah yang dilakukan remaja bertujuan untuk meluapkan emosi yang tidak terkontrol dalam diri remaja. Dengan marah-marah persaan remaja akan terluapkan dengan suara yang keras terhadap orang lain bahkan efek negatif akibat yang ditimbulkan emosi marah tersebut remaja menyerang suatu benda atau meluapkannya kepada temannya yang menyebabkan pertengkaran yang berujung pada hal kekerasan.⁸⁰

2) Gangguan Berfikir

Faktor gangguan berfikir atau intelegensi, faktor gangguan berfikir merupakan pemikiran dan kepercayaan yang tidak baik yang dapat menyebabkan berbahasa kasar, menghina, bertengkar, mengejek, dan marah-marah. Pemikiran tersebut dapat mendorong seseorang berbahasa kasar pada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Andika Siregar selaku guru sekolah, ia mengatakan:

“Berdasarkan pengamatan saya disekolah, remaja yang kau teliti itu lebih sering menunjukkan agresif fisik dari pada agresif verbal tapi ya bukan berarti yang verbal tidak pernah dek, seperti protes ke guru, terus di ajak ngomong suka bantah, sering ngata-ngatain

⁷⁹ Efrida Siregar, warga Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 13 Juli 2022

⁸⁰ *Observasi*, di Desa Sampean, pada tanggal 13 Juli 2022.

temannya, kalau ngomong suka bentak-bentak anaknya, dan juga suka menghina temannya yang cacat”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan warga Desa Sampean bapak H. Baginda Laut Siregar, ia mengatakan:

“Dari yang saya lihat terhadap remaja yang kamu teliti itu memang sangat nakal, marah-marah, suka cakap kotor, kurang etika, suka memaki-maki orang lain apalagi terhadap orang yang dia anggap lebih kuat darinya, dan juga dulu pernah saya lihat remaja yang kamu teliti itu memukul kepala temannya tanpa sebab apapun”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga bahwa salah satu penyebab perilaku agresif itu gangguan berpikir remaja yang menyebabkan agresif verbal seperti suka memaki-maki, marah-marah, protes terhadap guru, suka bantah dan suka menghina temannya yang cacat. Dan bahkan agresif non verbal juga seperti memukul temannya tanpa sebab apapun.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar lingkungan remaja. faktor ini disebabkan karena lingkungan, baik itu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial remaja.

1) Lingkungan Keluarga

Perilaku agresif dapat diperoleh atau dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja, sehingga keluarga juga merupakan sumber bagi timbulnya agresif. Salah satu faktor yang diduga menjadi sebab

⁸¹ Andika Siregar, guru Sekolah Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 14 Juli 2022.

⁸² Baginda Laut, warga Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 14 Juli 2022

timbulnya tingkah laku agresif adalah kecenderungan pola asuh tertentu dari orang tua. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak, dimana keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak, keadaan kehidupan keluarga bagi seorang anak dapat dirasakan melalui pola asuh orang tua akan mempengaruhi perilaku anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja IR, ia mengatakan:

“Saya dan keluarga sangat jarang berkumpul di rumah bang karena punya kesibukan masing-masing, jadi saya juga lebih sering berkumpul bersama teman di luar rumah. Bahkan pada malam hari juga sering keluar rumah bersama teman-teman setelah saya pulang ke rumah orang tua sudah tidur lebih dulu”.⁸³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan remaja ST, ia mengatakan:

“Setiap hari ayah dan ibu saya pergi bekerja ke kebun karet untuk menderes dan pulang ketika sore hari. Saya sangat jarang berkumpul barbagi cerita dengan kedua orangtua saya. Ketika pulang orang tua saya sudah capek dan memilih untuk tidur cepat pada malam hari, saya pun lebih memendam apa yang saya rasakan tanpa menceritakan apa yang saya alami kepada orang lain.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja ST bapak Madi Tanjung, ia mengatakan:

“Setiap hari saya harus pergi bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, karena sibuk saya lebih sering membiarkan anak remaja saya melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Dan saya juga memberi kebebasan kepada anak saya untuk keluar rumah karena nanti kalau dilarang mereka tidak mau mendengarkan”.⁸⁵

⁸³ IR, remaja Agresif Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 11 Juli 2022.

⁸⁴ ST, Remaja Agresif Desa Sampean, *Wawancara*, pada tanggal 11 Juli 2022.

⁸⁵ Madi Tanjung, orang tua remaja Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 15 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Bahuddin Hasibuan Selaku kepala Desa Sampean, ia Mengatakan:

“Dimana orang tua ini berperan yang sangat penting dalam membina, mendidik anak untuk selalu berbakti kepada orang tua dan selalu memberikan didikan yang terbaik supaya anak tidak melakukan perbuatan-perbuatan agresif ini, karna dari kelurgalah pendidikan yang pertama sekali bagi seorang anak”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja IR Bapak Emri Ritonga, ia mengatakan:

“Saya bekerja sebagai buruh lepas yang sering bekerja ke luar daerah, mungkin karena kesibukan saya bekerja ke luar daerah anak saya juga kurang dapat perhatian lebih dari kami sendiri, sehingga dia merasa bebas melakukan apa saja yang dia mau tanpa perhatian dari kami, dan intinya kami sebagai orang tua akan selalu berupaya dalam mendidik anak untuk menjauhkan perbuatan agresif ini, dan kami juga ingin menyekolahkan anak kami ke perguruan tinggi hingga ia lebih sukses dari kami”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja HR bapak Lamit Ritonga, ia mengatakan:

“Kalau di bilang nakal iya memang nakal, kami selaku orang tua HR selalu memperingatinya, memberinya pelajaran apabila dia melakukan perbuatan-perbuatan agresif tersebut akan tetapi dia selalu mambang kang kami tidak mendengar kami bahkan kami juga ingin anak kami itu di sekolahkan ke pesantren, akan tetapi dia tidak mau, dan kami selaku orangtuanya akan selalu memberikan didikan yang tebaik untuk anak kami agar terhindar dari perbuatan agresif tersebut”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja IR Ibu Suka Siregar, ia mengatakan:

“Saya adalah seorang petani yang bekerja setiap hari ke kebun karet untuk mencari nafkah buat keluarga saya, dari kesibukan itu saya jarang dirumah sehingga anak remaja saya jarang

⁸⁶ Bahuddin Hasibuan, Kepala Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 16 Juli 2022.

⁸⁷ Emri Ritonga, orang tua remaja Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 15 Juli 2022.

⁸⁸ Lamit Ritonga, orang tua remaja Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 15 Juli 2022.

mendapatkan perhatian dari kami dikarenakan faktor ekonomi dan biaya hidup semakin mahal”.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa penyebab eksternal /keluarga terjadinya perilaku agresif pada remaja, salah satunya kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja sangat minim sehingga remaja merasa bebas melakukan apapun yang mereka inginkan tanpa memikirkan apapun akibat dari perbuatannya. Sebagai kesibukan orang tua membuat remaja merasa bebas melakukan apa yang mereka inginkan tanpa meminja izin terlebih dahulu kepada orangtua apabila pergi keluar rumah berkumpul-kumpul dan pulanginya sampai larut malam.⁹⁰

2) Lingkungan Sosial

Selain peran di lingkungan keluarga, peran lingkungan sosial juga mungkin bisa menjadi penyebab timbulnya agresif pada remaja. Seperti pengaruh teman sebaya yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan tindak agresif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja HR, ia mengatakan:

“Waktu semester dua kelas satu SMP itu saya diajak teman buat ikut-ikutan ngumpul dan diperkenalkan juga aku sama temannya katanya menyenangkan, jadi saya ikutan ngumpul bang, kebetulan saya tidak suka dirumah bosan gitu-gitu saja, nah jadi teman saya itu suka mengahardik anak yatim memeras uang jajan orang, merokok, dan mulai pada saat itulah bang saya ikut-ikutan”.⁹¹

⁸⁹ Suka Siregar, orang tua remaja Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 15 Juli 2022.

⁹⁰ *Obsevasi*, di Desa Sampean, pada tanggal 15 Juli 2022.

⁹¹ HR, remaja Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 13 Juli 2022.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa faktor eksternal penyebab terjadinya perilaku agresif remaja adalah salah memilih pergaulan yang bebas. Remaja terlalu menikmati perkumpulan bersama temannya dibandingkan menikmati sekolah. Dari lingkungan sosial itu sangat mempengaruhi perilaku remaja sampai ikut-ikutan dengan teman-temannya yang berperilaku agresif tersebut.⁹²

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Sampean Bapak Bahuddin Hasibuan, ia mengatakan:

“Memang salah satu faktor yang membuat remaja berperilaku agresif itu salah satunya adalah lingkungan, baik itu dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan sosialnya, dan kami pihak pemerintahan daerah sudah pernah membuat program-program seperti organisasi karang taruna mungkin diantara remaja-remaja ada yang sudah ikut bergabung dengan karang taruna tapi ada sebagian juga remaja-remaja yang tidak ikut bergabung, kami dari pihak pemerintahan berupaya terus menerus mengajak kaum pemuda untuk mempunyai nilai positif dalam mengatasi perilaku agresif yang mereka lakukan”.⁹³

Seterusnya hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat Desa Sampean Bapak H. Tongku Bosar Tanjung, ia mengatakan:

“Remaja-remaja yang kamu teliti itu memang benar sudah terlalu sering membuat masalah di masyarakat desa sampean ini dan kami juga terus berupaya memberikan dorongan masukan kepada orang tua remaja yang berperilaku agresif tersebut untuk selalu mengajarkan anaknya untuk tidak melakukan perbuatan agresif yang demikian agar terciptanya sebuah kedamaian dan keamanan di lingkungan masyarakat ini”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Sampean di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa mereka juga berperan dalam

⁹² Observasi, di Desa Sampean, Tanggal 14 Juli 2022.

⁹³ Bahuddin Hasibuan, Kepala Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 16 Juli 2022.

⁹⁴ Tongku Bosar Tanjung, warga Desa Sampean, *wawancara*, pada tanggal 15 Juli 2022.

mengatasi perilaku agresif tersebut dengan cara membuat organisasi karang taruna untuk selalu melakukan hal-hal positif supaya terciptanya kedamaian dan keamanan dilingkungan tersebut.

2. Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif Di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penguatan Positif adalah salah satu teknik dalam konseling behavioral. Dimana hakikat konseling menurut behavioral adalah proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok atau individu untuk menyelesaikan masalah masalah interpersonal, emosional, dan mengambil keputusan dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri. Dengan adanya penerapan Penguatan Positif ini remaja diharapkan dapat mengubah perilaku agresifnya menuju pola perilaku positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan tindakan lapangan dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut:

a. Siklus I Pertemuan I

1. Perencanaan

Pada pertemuan I ini yang menjadi awal bagi remaja dalam mengikuti konseling individu dengan teknik Penguatan Positif. Sebagaimana perencanaan yang dilakukan dalam konseling individu ini adalah untuk merubah prinsip hidup dan pola pikir

pada remaja sehingga mau berusaha untuk menjadi tidak berperilaku agresif.

Adapun perencanaan yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan observasi awal ditempat penelitian.
- b) Peneliti berkoordinasi dengan orangtua remaja untuk pelaksanaan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif terhadap remaja.
- c) Peneliti mengumpulkan 3 remaja yang berperilaku agresif.
- d) Peneliti menyiapkan bahan (materi) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dalam mengatasi agresivitas pada 3 remaja tersebut.
- e) Peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif dan berdiskusi bersama remaja tersebut.

2. Tindakan

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022, pertemuan pertama dengan remaja berlangsung selama 60 menit. Adapun tahapan atau prosedur yang akan dilalui ketika pelaksanaan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk-bentuk tindakan-tindakan. Sebelum tindakan dilakukan ada hasil pengamatan tentang perilaku remaja agresif

- b) Peneliti memberikan materi, penguatan ataupun arahan kepada remaja agresif tentang akibat dari perilaku agresif.
- c) Peneliti memberikan kesempatan untuk merubah kebiasaan buruknya.
- d) Selanjutnya peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pertama ini dan membuat janji dengan remaja untuk bertemu kembali dalam rangka melakukan konseling tahap selanjutnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap remaja atau tidak. Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja, serta perubahan remaja saat diberikan bujukan, penguatan, nasehat, motivasi dan materi yang berkaitan dengan masalah agresif remaja.

4. Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada remaja belum ada hasil ataupun perubahan sikap pada remaja yang berperilaku agresif karena baru melakukan tindakan atau

pemberian materi, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Perubahan Masalah Remaja Agresif
Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Remaja	Bentuk perilaku agresif remaja				
		Memaki	Memukul	Mendorong	Memeras Uang Jajan	Menghina
1.	HR	✓	✓	✓	✓	✓
2.	ST	✓	✓	✓	✓	✓
3.	IR	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		3 Orang				

Berdasarkan tabel diatas hasil perubahan sikap remaja pada siklus I pertemuan I masih sama seperti sebelum dilakukan tindakan lapangan, belum ada perubahan. Oleh karena itu, Pada pertemuan selanjutnya peneliti akan berusaha lagi untuk memberikan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti kepada remaja agar menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil penerapan Penguatan Positif melalui konseling individu terhadap remaja Desa Sampean pada siklus I pertemuan I yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan keberhasilan ataupun perubahan pada remaja masih sama seperti sebelum dilakukan tindakan lapangan, Jadi pada siklus I pertemuan I peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang bersifat agresif, remaja yang agresif seperti berperilaku memaki tetap 3 orang, memukul tetap 3 orang,

mendorong tetap 3 orang, memeras uang jajan tetap 3 orang, menghina tetap 3 orang.

a. Siklus I Pertemuan II

Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus Pertama dengan membuat perencanaan.

1) Perencanaan

- a) Peneliti melakukan bimbingan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif dengan materi yang sudah dipersiapkan tentang pemahaman berperilaku yang baik, serta memberikan penguatan positif secara langsung agar remaja tidak berperilaku agresif.
- b) Peneliti mengumumkan kepada 3 remaja bahwa setiap selesai melakukan proses bimbingan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif peneliti akan memberikan hostpot untuk bermain game kepada remaja.
- c) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022, pertemuan kedua dengan remaja berlangsung selama 60 menit. Adapun tahapan atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Peneliti membangun hubungan yang baik yaitu dengan menanyakan kabar atau keadaan remaja dengan bertatap muka, setelah hubungan sudah terbangun peneliti memperjelas maksud dan tujuan peneliti mengadakan bimbingan kepada remaja agresif.
 - b) Peneliti memberikan materi ataupun arahan kepada remaja agresif tentang akibat dari perilaku agresif..
 - c) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan kedua ini dan membuat janji dengan remaja untuk bertemu kembali dalam rangka melakukan konseling tahap selanjutnya.
- 3) Observasi

Mengobservasi sejauh mana antusias remaja atau kemauan remaja untuk mengikuti konseling behavioral dengan teknik penguatan positif tersebut. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa perilaku remaja mengalami perubahan sikap dari sebelumnya. Ini sudah mulai terlihat bahwa remaja sudah memahami materi yang disampaikan peneliti dan remaja mulai menyadari bahwa bahaya yang ditimbulkan akibat perilaku agresif tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi yang

merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut :

Tabel 7.
Perubahan Masalah Remaja Agresif
Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Remaja	Bentuk perilaku agresif remaja				
		Memaki	Memukul	Mendorong	Memeras Uang Jajan	Menghina
1.	HR	✓	✓	✓	-	✓
2.	ST	✓	✓	✓	✓	✓
3.	IR	✓	-	✓	✓	-
Jumlah		3 Orang	2 Orang	3 Orang	2 Orang	2 Orang

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan perilaku remaja pada siklus I pertemuan II diperoleh dengan jumlah remaja yang berperilaku memaki 2 orang, memukul 2 orang, mendorong 3 orang, memeras uang jajan 2 orang, menghina 2 orang. Pelaksanaan siklus I pertemuan II hasil yang diperoleh remaja mengalami sedikit perubahan.

b. Siklus II pertemuan I

Pada siklus II ini diambil langkah yang sama dalam perencanaan siklus I untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a) Peneliti membuka pembicaraan dengan remaja agresif.
- b) Peneliti menjelaskan materi kepada remaja.
- c) Peneliti memberikan penguatan hadiah voucher paket data kepada remaja.
- d) Setelah memberikan penguatan hadiah voucher paket data peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

2. Tindakan

Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022, pertemuan pertama pada siklus II dengan remaja berlangsung selama 60 menit. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus ini yaitu:

- a) Peneliti menggali kembali masalah remaja agresif dengan menanyakan hal tentang permasalahan yang dialami dengan dalam lagi.
- b) Setelah mengetahui bahwa masalah remaja agresif yang dilakukan remaja di lingkungan keluarga maupun sosial. Dan penelitipun langsung memberikan materi yang sudah dipersiapkan yang sesuai dengan masalah yang dialami remaja agresif.
- c) Peneliti memberikan materi tentang larangan berperilaku agresif di lingkungan keluarga maupun sosial. Dan bisa merubah perilakunya sesuai dengan ajaran Islam.

d) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pertama dari siklus II ini dan membuat janji dengan remaja untuk bertemu kembali dalam rangka melakukan konseling tahap selanjutnya.

3. Observasi

Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja, serta perubahan remaja saat diberikan bimbingan, penguatan, nasehat, motivasi dan materi yang berkaitan dengan masalah perilaku agresif.

4. Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan. Maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8.
Perubahan Agresif Remaja
Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Remaja	Bentuk perilaku agresif remaja				
		Memaki	Memukul	Mendorong	Memeras Uang Jajan	Menghina
1.	HR	-	✓	-	-	✓
2.	ST	✓	✓	✓	-	✓
3.	IR	✓	-	-	✓	-
Jumlah		2 Orang	2 Orang	1 Orang	1 Orang	2 Orang

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan perilaku remaja pada siklus II pertemuan I diperoleh dengan jumlah remaja yang berperilaku memaki 2 orang, memukul 2 orang, mendorong 1 orang, memeras uang jajan 1 orang, menghina 2 orang.

Dari data di atas sudah ada perubahan perilaku kearah yang lebih baik lagi. Namun peneliti harus berusaha lagi untuk memberikan materi dan bimbingan yang lebih baik agar remaja mampu merubah pola perilakunya ke arah yang positif.

c. Siklus II Pertemuan II

1) Perencanaan

Pada siklus II ini diambil langkah yang sama dalam perencanaan siklus I untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan materi tentang larangan untuk berperilaku agresif .
- b) Peneliti memberikan motivasi dan penguatan berupa voucer makan di warung/lopo kepada remaja.
- c) Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang disampaikan peneliti.
- d) Peneliti menyimpulkan hasil observasi.
- e) Peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan konseling dengan teknik Penguatan Positif dan berdiskusi bersama remaja.

2) Tindakan

Siklus II pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022, pertemuan kedua pada siklus II dengan remaja berlangsung selama 60 menit. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan II ini yaitu

- a) Peneliti memberikan motivasi dan memberikan dorongan serta penguatan yang dapat mengembangkan sikap positif terhadap situasi diri remaja, serta terhadap bahayanya perilaku agresif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.
- b) Mengakhiri pertemuan ke dua dari siklus II pertemuan II

3) Observasi

Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja, serta perubahan remaja saat diberikan bimbingan, nasehat dan penguatan serta motivasi dan materi yang berkaitan dengan masalah perilaku agresif remaja.

4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan. Maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9.
Perubahan Perilaku Remaja Agresif
Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Remaja	Bentuk perilaku agresif remaja				
		Memaki	Memukul	Mendorong	Memeras Uang Jajan	Menghina
1.	HR	-	-	-	-	-
2.	ST	-	-	-	-	-
3.	IR	-	-	-	-	-
Jumlah		3 Orang	3 Orang	3 Orang	3 Orang	3 Orang

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan perilaku remaja pada siklus II pertemuan II diperoleh dengan jumlah remaja yang berperilaku memaki 3 orang, memukul 3 orang, mendorong 3 orang, memeras uang jajan 3 orang, menghina 3 orang.

3. Hasil Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif dalam mengatasi Agresivitas pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbau Selatan.

Untuk melihat keberhasilan dari penelitian ini Setelah dilakukannya Konseling Behavioral dengan menggunakan teknik penguatan positif dengan konseling individu melalui siklus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi perubahan pada 3 remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbau Selatan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 10.
Keberhasilan Penerapan
Siklus I dan Siklus II

No	Nama Remaja	Bentuk perilaku agresif remaja				
		Memaki	Memukul	Mendorong	Memeras uang Jajan	Menghina
1.	HR	-	-	-	-	-
2.	ST	-	-	-	-	-
3.	IR	-	-	-	-	-
Jumlah		3 Orang	3 Orang	3 Orang	3 Orang	3 Orang

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian penerapan penguatan positif dengan konseling individu pada siklus I dan siklus II meningkatnya perubahan perilaku pada remaja desa sampean yaitu, remaja yang berperilaku memaki berubah 3 orang, berperilaku memukul berubah 3 orang, berperilaku mendorong berubah 3 orang, berperilaku memeras uang jajan berubah 3 orang, berperilaku menghina berubah 3 orang.

Tabel 11.
Hasil Rekapitulasi
Perubahan Siklus I dan II

No	Bentuk Perilaku Agresif Remaja	Jumlah Perubahan Perilaku Agresif				
		Pra Siklus	Sik I Per I	Sik I Per II	Sik II Per I	Sik II Per II
1	Memaki	0	0	3	2	3
2	Memukul	0	0	2	2	3
3	Mendorong	0	0	3	1	3

4	Memeras Uang jajan	0	0	2	1	3
5	Menghina	0	0	2	2	3

Keberhasilan peneliti melalui siklus I dan siklus II dapat dilihat dari beberapa tabel diatas yang menunjukkan tahapan pemberian bimbingan pada remaja Desa Sampean yang awalnya remaja memiliki masalah dalam perilaku agresif tetapi setelah melakukan konseling individu yang awal pertemuan siklus I yang dilakukan peneliti belum mendapatkan hasil perubahan pada remaja, setelah dilakukan tahap demi tahap pertemuan selanjutnya siklus II ada perubahan pada remaja tentang perilaku agresif seperti memaki, memukul, mendorong, memeras uang jajan dan menghina.

Tabel diatas diperoleh dari observasi peneliti setelah melakukan tindakan, peneliti mengobservasi kembali tentang perilaku remaja yang diteliti bahwa benar remaja yang diteliti sudah berkurang melakukan hal yang biasanya yaitu memukul, mendorong memaki, menendang dan lainnya, dan sudah mulai melakukan hal-hal yang positif sesuai dengan peneliti sampaikan.

Hal ini juga di dukung masyarakat sekitar. Adapun hasil wawancara dan observasinya adalah sebagai berikut :

Hal ini sejalan dengan pendapat orangtua remaja yaitu ibu Jamiah mengatakan:

Bahwa anak remaja saya sudah mulai ada perubahan positif yang biasanya anak saya setiap harinya selalu berperilaku tidak baik, dan sekarang sudah mulai jarang menyakiti teman-temannya.⁹⁵

Wawancara dengan HR mengatakan bahwa:

Saya sangat menyukai dengan diadakannya konseling individu ini bang, apalagi ditambah dengan penguatan-penguatan positif yang abang berikan kepada saya, dengan diadakannya konseling individu dapat membuat saya berubah dari perilaku-perilaku yang negatif yang tidak disukai banyak orang, dan saya merasa ada perubahan baik di dalam diri saya setelah mengikuti konseling individu.⁹⁶

Hasil wawancara dengan ST mengatakan bahwa:

Selama ini bang, Saya belum pernah mengikuti konseling sebelumnya, menurut saya dengan diadakannya konseling terhadap kami, remaja yang berperilaku agresif sangat baik karena kami mendapatkan nasehat dan penguatan-penguatan positif yang abang berikan dapat mengarahkan kami ke arah yang lebih baik.⁹⁷

Wawancara dengan IR mengatakan bahwa:

Saya tidak tahu apa itu konseling individu tetapi ketika saya sudah mengikutinya, saya sudah mengerti dan konseling individu yang diberikan kepada saya itu sesuai dengan masalah saya dan saya mencoba melakukan nasehat serta penguatan yang sudah diberikan agar saya lebih baik lagi untuk selalu memunculkan perilaku-perilaku positif.⁹⁸

⁹⁵ Jamiah, orangtua remaja di Desa Sampean, *wawancara* pada tanggal 25 Juli 2022.

⁹⁶ HR, remaja di Desa Sampean, *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022.

⁹⁷ ST, remaja di Desa Sampean, *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022.

⁹⁸ IR, remaja di Desa Sampean, *Wawancara* pada tanggal 27 Juli 2022.

C. Analisis Hasil Pembahasan

Berdasarkan data di atas terkait dengan judul *Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Mengatasi Agresivitas (Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan)* diketahui bahwa perilaku negatif yang sering terjadi di masyarakat adalah perilaku agresif. Penerapan *Konseling Behavioral* dengan *Teknik Penguatan Positif* dapat membantu perubahan dan mengatasi perilaku agresif remaja. Perilaku negatif remaja berubah melalui *konseling behavioral*. Teori ini diperkuat oleh B. F. Skinner “dalam *Pengkondisian operant Penguatan Positif* dan penguatan negatif bisa memperlemah tingkah laku”⁹⁹ Maksudnya teori ini menunjukkan bahwa pemberian stimulus melalui penguatan positif dan negatif bisa berubah atau mengatasi perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa perilaku seseorang baik positif maupun negatif dapat dipertahankan atau dihilangkan melalui *pengkondisian operant*. Semakin sering perilaku positif yang dimunculkan seseorang semakin banyak penguatan yang diperolehnya dan kecenderungan mempertahankannya semakin besar pula. Melalui pemberian penguatan ini perilaku yang salah dapat diubah.

Pendekatan *behavioral* ini menganggap bahwa perilaku remaja timbul karena proses belajar yang salah. Berdasarkan hasil penelitian

⁹⁹ Gerald Corey. *Teori dan Praktek konseling dan Psikoterapi...* hal.199.

pada 3 remaja tersebut dari latar belakang penyebab perilaku yang telah diungkapkan, perilaku ini terjadi karena proses meniru, mengamati perilaku yang tidak sesuai pada seseorang. Selanjutnya konseling yang telah dilakukan diperoleh bahwa konseling behavioral dengan teknik penguatan positif mampu merubah dan mengatasi secara perlahan perilaku agresif remaja, melalui berbagai tahapan konseling. Perilaku tersebut juga terlihat dari bentuk perubahan perilaku yang telah diperlihatkan oleh remaja satu sampai dua minggu setelah proses konseling dilakukan.

Hasil penelitian peneliti diperkuat oleh Muhammad Surya yang menjelaskan tujuan dari konseling behavioral. “Dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu memperbaiki perilaku yang salah, belajar tentang proses pembuatan keputusan dan pencegahan masalah-masalah.”¹⁰⁰ Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa berdasarkan tujuan pendekatan konseling menurut ahli diatas, hasil penelitian peneliti lebih terarah dan mencapai tujuan yang sama. Pertama, memperbaiki perilaku salah pada remaja yaitu perilaku agresif yang menyakiti orang lain. Perilaku yang akan dirubah antara lain perilaku negatif yang merugikan seperti memaki, memukul, mendorong, menendang, memeras uang jajan, menghina dan perilaku negatif lainnya. Bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan remaja dapat dihilangkan melalui penguatan-penguatan verbal dan kata-kata pujian,

¹⁰⁰ Muhammad Surya. *Teori-teori Konseling*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 27

agar remaja lebih merasa dihargai dan dipedulikan. Kedua, membantu mengarahkan remaja untuk berfikir melakukan perilaku positif yang akan lebih bermanfaat bagi banyak orang dan siap untuk menerima konsekuensi dari perilaku negatif yang berulang kali telah dilakukannya mulai dari dibenci oleh masyarakat sekitarnya. Ketiga, tujuan dari konseling behavioral adalah mencegah remaja melakukan perilaku agresif untuk di masa yang akan datang, terlihat dari perubahan perilaku 3 remaja tersebut setelah dikonseling.

Selanjutnya pemberian penguatan yang peneliti lakukan terhadap perubahan perilaku yang ditunjukkan remaja dapat membantu remaja mengurangi, menyadari, bahkan menghilangkan perilaku agresifnya secara perlahan. Peneliti memberikan penguatan-penguatan verbal, berupa dorongan/motivasi, dan peneliti juga memberikan penguatan non verbal *reward* berupa hospot dan voucer makan ke warung dengan catatan perilaku yang diharapkan muncul, dengan tujuan perilaku baik akan terus ditingkatkan.

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi peneliti. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna itu karena adanya berbagai keterbatasan. Seperti kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui

hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud untuk skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas peneliti memberi kesimpulan, bahwa:

1. Faktor penyebab terjadinya perilaku agresif remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu: Lingkungan Keluarga, Lingkungan sosial, gangguan emosional dan gangguan berfikir. Dan bentuk-bentuk perilakunya seperti memaki, memukul, mendorong, memeras uang jajan dan menghina.
2. Penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif terhadap remaja Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan menggunakan 4 sesi konseling dengan dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Pertemuan I pengumpulan remaja, identifikasi masalah remaja, pemberian materi bimbingan dan diskusi, pertemuan II melakukan tindakan diantaranya, menanamkan kepercayaan diri mereka, memberikan saran, penguatan, pemberian nasihat, membujuk dan memberikan motivasi kemudian dilanjutkan observasi penelitian dan refleksi.
3. Hasil penerapan teknik penguatan positif yang dilakukan peneliti dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II yaitu : remaja sudah mengalami perubahan pada dirinya seperti remaja yang berperilaku memaki 3 orang, memukul 3 orang, mendorong 3 orang,

memeras uang jajan 3 orang dan menghina 3 orang. Pencapaian perubahan perilaku agresif remaja sepenuhnya berubah dikarenakan orang tua remaja dan masyarakat sekitar ikut bekerja sama dalam memantau perilaku remaja setiap harinya..

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif dalam Mengatasi Agresivitas (Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan), maka melalui skripsi ini penulis memberikan saran kepada berbagai pihak di antaranya:

1. Kepada Kepala Desa Sampean bisa menerapkan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif untuk mengatasi perilaku agresif remaja.
2. Kepada orang tua diharapkan lagi lebih baik memperhatikan atau mengontrol anaknya baik itu temannya, kegiatannya maupun perilaku yang ditimbulkannya.
3. Diharapkan kepada remaja agar dapat melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan tidak menyakiti teman lagi serta mempertahankan perubahan perilaku yang telah diperlihatkan.
4. Untuk para pembaca diharapkan saran dan kritiknya untuk lebih terarahnya penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Galia Indonesia, 2004.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Andi Prastowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- An-Nawawi. *Riyadhush Shalihin*. Edited by Izzuddin Karimi. VII. Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Arikunto. *Wawancara Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Dayaksini, Tri dan Hunaidah. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2009.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992.
- Dian Muslimatun Azizah. "Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodarma pada Siswa Kelas V di SD Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal." <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl-merlianag2-6117-4-babii.pdf>, di akses. 11 Maret 2022.
- Edi Purwanto. *Modifikasi Perilaku (Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012.
- Erada Zulfikar Ananda Rindi, Jati Wulaya Rejeki Sri Roro Raden, Darmawan Dadang. *Risalah Cinta dalam Pandangan Hadis*. Gunung Djati Conference Series, Volume 8 2022.
- Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-behavioral/> diakses, pada 12 Maret 2022.
- <https://amaliaislam.blogspot.com/2017/03/keutamaan-menahan-amarah.html?m=1> diakses pada tanggal 17 Januari 2023.

- Ismail. *Kompilasi Hadis Sahih Populer*. Yogyakarta: Pustaka Al-Uswah, 2019.
- Juliansah Noor. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Jhon W. Santrock, *Perkembangan Remaja, Penerjemah Shinto B. Adelar*, edisi Keenam. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Hafalan Dan Terjemahannya*, Jakarta: Almahira, 2015.
- Kris H. Timotius, *Otak dan Perilaku*, Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Laela Siddiqoh, "Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (*Anger Management*).” Dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 37, No. 1, 2010, hlm. 51. [Diakses pada 23 Desember 2022 Pukul 14:13.]
- Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Made Pidarta. *Landasan Kependidikan Stimulus dan Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Md. Ayu Adnyani. Ny. Dantes2Mudjijono. "Penerapan Konseling Behavioral dengan teknik Pengkondisian Operan untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII b3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013” <http://www.foxitreader/902-1681-1.SM.pdf> di akses 14 Februari 2022.
- M Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Marlis. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muh Anas Malik. *Pengantar Psikologi Sosial*, Makassar: Badan Penerbit UNM. 2007.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Maktabah Ma'arif Ridyadh, 2000.
- Mohammad Surya. *Teori Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Niu Jianghe. 2009. *Internal factors Related to Relation Aggressionin Childhood and Adolescence*. <http://www.academicjournals.org/err/PDF/pdf%2020009/jan/Niu.pdf> diakses 13 Februari 2022.

- Nur Fadhilah, Eektivitas Konseling *Behavioral* Dengan Teknik *Self Management* untuk Mengurangi Agresifitas Remaja Pengguna Game Online di MTS Al-Washliyah Tembung, *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), hlm.22.
http://repository.uinsu.ac.id/11320/1/SKRIPSI%20NUR%20FADILLAH%200303162113_BIMBINGAN%20KONSELING%20PENDIDIKAN%20ISLAM.pdf [diakses, 26 Desember 2022].
- Pamela Henda Heng. *Perilaku Delikueni: Pergaulan anak dan Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Rindi Ananda Zulfikar Erada, Dkk. *Risalah Cinta dalam Pandangan Hadis*. Gunung Djati Conference Series, Volume 8 2022
- Ryan Syahrial. “*Faktor-faktor Penyebab Munculnya Perilaku Agresi Anak JalanandiKotaMalang.*”http://www.academia.edu/4468742/Faktorfaktor_penyebab_Munculnya_Perilaku_Agresif_Anak_Jalanan_Di_Kota_Malang diakses 14 Februari 2022.
- Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Saiful Anwar. *Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surah Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an*. Journal Of Islamic Education Vol. 6 1 May 2021.
- Saiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sofyan S, Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukoco KW, Dino Rozano, Tri Sebha Utami. *Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Agresif*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol. 2, No. 1, Januari 2016.
- Suryabroto Symadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suryanto, dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2012
- Walker Dkk, *Asesmen Teknuk Nontes dalam perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: Indeks, 2011
- Zamzami, Agresif siswa SMK DKI Jakarta. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. Tahun ke-13, No. 069, 200.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Lukmanul Hakim Siregar
NIM : 1830200007
Tempat/Tanggal Lahir : Patihe, 03 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Patihe, Desa Sampean Kecamatan Sungai
Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Email : lukmanulhakimsiregar07@gmail.com

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Drs. Malkan Siregar
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Rahma Fitri
Pekerjaan : Tani
Alamat Orang Tua/Wali : Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-2014 : SD Negeri 117492 Patihe
2014-2016 : Madrasah Tsanawiyah PP. Nurul Falah Tj.
Marulak Desa Huta Godang Labuhanbatu
Selatan
2016-2018 : MAN Huta Godang Labuhanbatu Selatan
2018-2023 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Konseling Behavioral Dengan Teknik Pengutatan Positif Dalam Mengatasi Agresifitas (Studi Kasus Pada 3 Remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan)”** maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Mengamati kebiasaan apa saja yang dilakukan remaja yang berperilaku agresif di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Mengamati perubahan-perubahan pada remaja yang berilaku agresif di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Remaja

Wawancara Sebelum Konseling

1. Apakah saudara termasuk orang yang mudah marah?
2. Apakah saudara pernah melakukan perbuatan agresif seperti memukul, mendorong, memeras uang jajan, menendang, dan menghina ?
3. Kenapa saudara melakukan hal itu?
4. Berapa kali saudara berperilaku agresif dalam sehari?
5. Bagaimana hubungan saudara dengan keluarga dan teman-teman di lingkungan?
6. Bagaimana hubungan saudara dengan keluarga dan teman-teman di lingkungan?
7. Apakah saudara langsung mengontrol perilaku saudara setelah dinasehati orang tua?
8. Bagaimana sikap saudara setelah mendapatkan nasehat atau arahan dari orang tua ataupun keluarga disekitar?

B. Wawancara dengan Orangtua Remaja

1. Apakah bapak/ibu membiarkan remaja sering melihat tayangan yang menampilkan kekerasan di rumah?
2. Pasti bapak/ibu berlaku tegas terhadap remaja, dan apakah remaja menganggap bahwa mereka seperti dimarahi?
3. Pernahkah bapak/ibu melakukan hal yang membuat remaja marah?

4. Apakah bapak/ibu pernah menghukum remaja secara fisik, dan hukuman fisik apa yang diberikan?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan teguran kepada anak yang sedang melakukan perbuatan agresif?

C. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana Pandangan Bapak terhadap remaja yang berilaku agresif yang ada di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana menurut Bapak tentang orang tua yang tidak mengarahkan anaknya untuk tidak melakukan perbuatan agresif?
3. Apa saja faktor penyebab yang Bapak lihat dari remaja yang berperilaku agresif?
4. Apa saja bentuk perilaku buruk yang Bapak lihat dari remaja yang berperilaku agresif?
5. Bagaimana penilaian Bapak tentang bimbingan orangtua pada remaja di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
6. Menurut pandangan bapak bagaimana cara mengatasi perilaku agresif remaja di desa sampean kecamatan sungai kanan kabupaten labuhanbatu selatan?

D. Wawancara dengan Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu pernah melihat remaja berperilaku agresif seperti marah, cakap kotor, menghina dan memaki?

2. Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan remaja berperilaku seperti itu?
3. Apakah bapak/ibu pernah memberikan nasehat kepada remaja tersebut?

LAMPIRAN III

Tabel 1. Materi Pemberian Penguatan Positif Kepada Remaja Agresif

No	Bentuk Perilaku Agresif	Penguatan Positif	Hasil	
			Sebelum Penguatan	Setelah Penguatan
1	Agresif Fisik	Menenangkan remaja Pengalihan aktivitas yang disenangi remaja	Sering	Jarang
2	Agresif Verbal	Agama Islam malarang ummatnya untuk berkata kasar, mengolok-olok berkata kotor atau memaki sesama. Kemudian diakhiri dengan peringatan bahwasanya Allah SWT benci terhadap orang yang memiliki kata-kata yang kotor. Hal ini terdapat Q. S Al-Hujurat Ayat 11.	Sering	Jarang

3	Agresif Kemarahan	<p>Memberi nasehat kepada remaja ketika perasaan marah mulai muncul hendaklah terlebih dahulu memohon perlindungan Allah SWT.</p> <p>Memberi nasehat kepada remaja ketika merasakan marah segera meletakkan atau menjauhkan diri dari barang barang yang rentan rusak.</p> <p>Memberi nasehat ketika rasa agresif marah muncul dan setan mulai menguasai hati dan pikiran maka hendaklah segera mengambil air wudhu dan shalat untuk menenangkan dan meredam diri dari rasa marah.</p>	Sering	Jarang
4	Agresif Permusuhan	<p>Menuliskan kata persahabatan</p> <p>Mendorong untuk berpelukan dan bersalaman</p> <p>Memberi nasehat jangan sampai kita saling bermusuhan apalagi saling saling memutuskan tali persaudaraan, sungguh manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan tujuan</p>	Sering	Jarang

	<p>yang sama yaitu untuk menyembah Allah SWT. Persaudaraan adalah suatu pendekatan yang mesti dijaga. Dalam Islam memusuhi orang lain tidak boleh baik secara fisik maupun kata-kata. Tetapi bergaul dengan orang lain dengan rasa senang dan damai agar terjalin persahabatan dan sikap saling mencintai</p>	
--	---	--

1. Wawancara Dengan Kepala Desa Sampean Kec. Sungai Kanan Kab. Labusel



DATA KEPENDUDUKAN
 DESA / KEL. SAMPEAN
 KECAMATAN SUNGAI KANAN
 KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
 BULAN / THN. : 11 / 2022

NO.	DUSUN	PENDUDUK AWAL BULAN			LAHIR BULAN INI			MATI BULAN INI			PENDATANG BULAN INI			PINDAHAN BULAN INI			PENDUDUK BULAN INI		
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
1	DUSUN TANGI	210	188	398	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
2	DUSUN SAMPEAN TIMUR	346	31	377	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
3	DUSUN SAMPEAN TENGAH	210	254	464	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
4	DUSUN SAMPEAN BARAT	204	27	231	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
5	DUSUN DEBIT	172	174	346	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
6	DUSUN SAMPEAN JURE	291	262	553	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
7	DUSUN SAMPEAN TIRING	45	70	115	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
8	DUSUN PATIHE JURE	60	47	107	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
9	DUSUN PATIHE JURE	250	109	359	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
10	DUSUN SAMPEAN BAROHE	250	270	520	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
11	DUSUN HASAHAMA	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
Jumlah		2116	2008	4124	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

PEMERINTAH DESA SAMPEAN
 RAHULIDIN HASBIAN, S.Pd
 NIP. 198003021991

2. Wawancara dengan Orangtua Remaja dan Masyarakat







3. Wawancara dengan Remaja Agresif





4. Kegiatan Konseling individu terhadap Remaja Agresif

a. Siklus I



b. Siklus II

